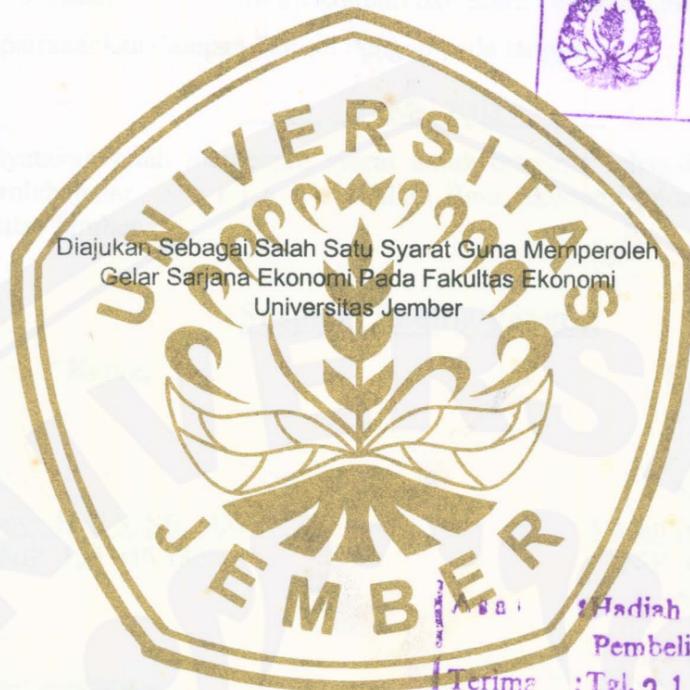


**PENGARUH STRUKTUR PASAR TERHADAP KINERJA
INDUSTRI BANK UMUM SWASTA NASIONAL
NON DEvisa TAHUN 2000**

SKRIPSI



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

		S
	Hadiah	Klass
	Pembelian	332.1
Terima	: Tgl. 21 JUN 2003	WID
No. Induk	SRS	p
		c.1

Oleh :

Bambang Mukti Widodo

NIM. 970810101237

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Industri Bank
Umum Swasta Nasional Non Devisa Tahun 2000
Nama : Bambang Mukti Widodo
NIM : 970810101237
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Perencanaan dan Industri

Pembimbing I



Drs. Badjuri, ME

NIP.131 386 652

Pembimbing II



Drs. M. Adenan, MM

NIP. 131 996 155

Ketua Jurusan



Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan :

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan sebagai untaian rasa hormat, cinta yang tulus dan terima kasih yang tiada terhingga tingginya kepada :

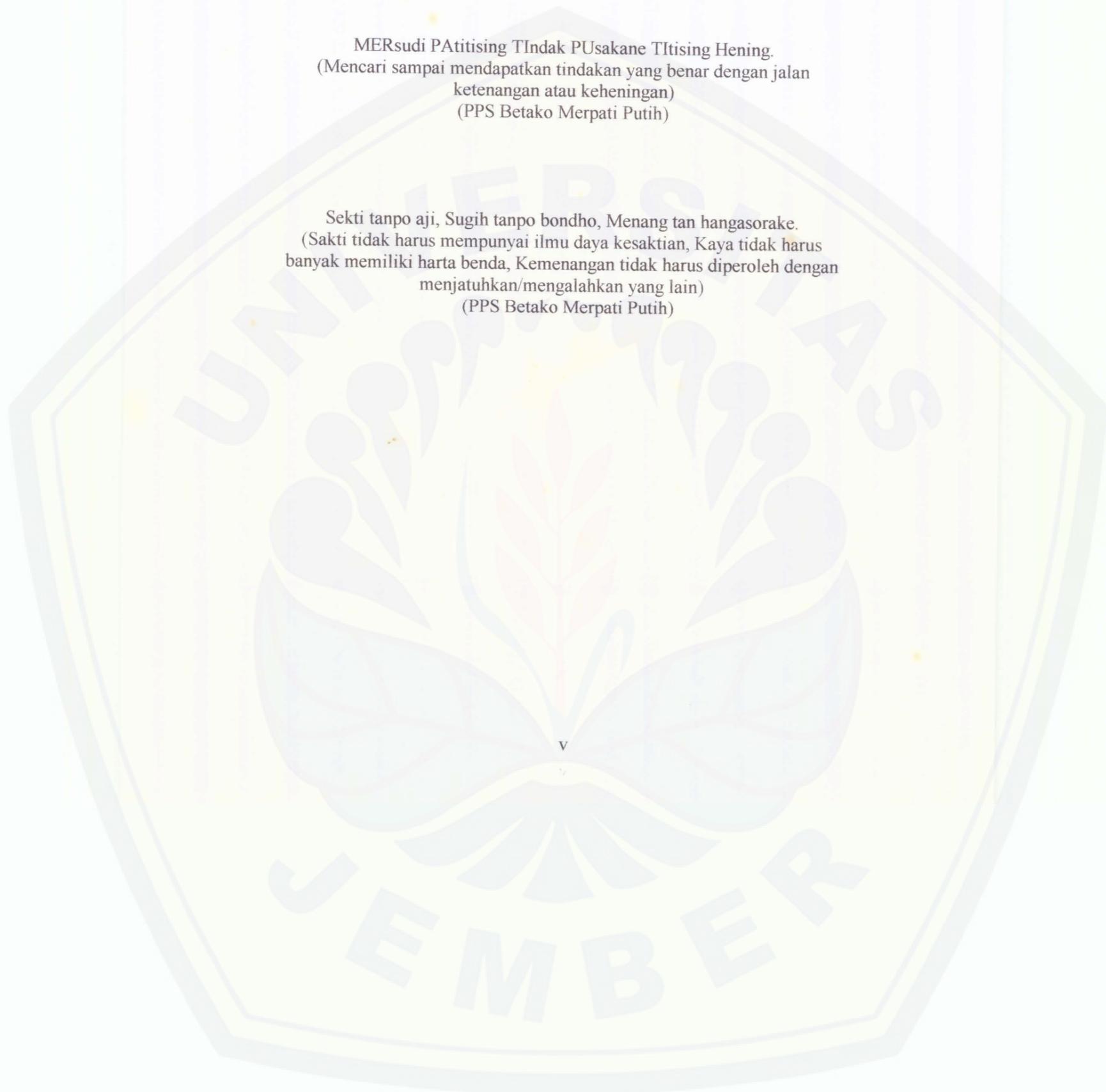
- ❖ Ayahku Basirin, SPd. dan Ibuku Kartumi AMaPd, (di Tulungagung) atas segala kasih sayang, cucuran keringat serta do'anya yang senantiasa tercurahkan untuk ananda.
- ❖ Papaku Drs. Adi Budiyanto serta Mamaku Dra. Prihandini (Fak. Hukum Unej) sekeluarga atas arahan, bimbingan, dorongan, kasih sayang maupun berbagai macam fasilitas yang telah diberikan.
- ❖ Almamaterku tercinta. Universitas Jember
- ❖ Guru-guruku di :
 1. TK Dharma Wanita 1 Tanggunggunung Tulungagung
 2. SDN Tanggunggunung 03 Tanggunggunung Tulungagung
 3. SMP N 1 Tulungagung
 4. SMU N 1 Kauman Tulungagung
- ❖ Dosen-dosenku di Fakultas Ekonomi maupun di Universitas Jember

HALAMAN MOTTO

Manunggalno Estining Roso Pikir lan Ati Tumuju Ing Pangeran Udinen
Tataran Ingkang Hinggil.
(Satukan perasaan pikiran dan hati hanya kepada Tuhan, upayakan sampai
tingkatan yang tertinggi)
(PPS Betako Merpati Putih)

MERSudi PATitising TIndak PUSakane TItising Hening.
(Mencari sampai mendapatkan tindakan yang benar dengan jalan
ketenangan atau keheningan)
(PPS Betako Merpati Putih)

Sekti tanpo aji, Sugih tanpo bondho, Menang tan hangasorake.
(Sakti tidak harus mempunyai ilmu daya kesaktian, Kaya tidak harus
banyak memiliki harta benda, Kemenangan tidak harus diperoleh dengan
menjatuhkan/mengalahkan yang lain)
(PPS Betako Merpati Putih)



ABSTRAKSI

Industri perbankan di Indonesia mempunyai peran yang sangat berarti dalam pembangunann ekonomi. Berdasarkan kondisi perbankan nasional, maka penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Tahun 2000” bertujuan untuk mengetahui bentuk struktur pasar dan pengaruhnya terhadap kinerja industri bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia tahun 2000.

Metode penelitian yang dipergunakan untuk menganalisa bentuk struktur pasar industri Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan atas kredit yang disalurkan dengan menggunakan metode Rasio Konsentrasi (CR) dan Indeks Herfindahl (IH). CR merupakan ukuran untuk mengetahui ukuran kekuatan sejumlah industri/perusahaan dalam mempengaruhi pasar, sementara IH digunakan untuk melihat dan menentukan struktur pasar dari industri/perusahaan tersebut. Sementara itu untuk menganalisa pengaruh struktur pasar terhadap kinerja industri bank umum swasta nasional non devisa yang diwakili atas variabel profit margin adalah dengan regresi sederhana. Data-data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mencatat dari laporan-laporan data perbankan dari Bank Indonesia, dan juga dari literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini.

Hasil penelitian diketahui bahwa bentuk struktur pasar industri bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia tahun 2000 berdasarkan pangsa pasar atas kredit yang disalurkan adalah oligopoli. Hal ini ditunjukkan pada $1/IH = 8,66$. Hasil analisis data menunjukkan empat bank terbesar menguasai 56,704 persen, delapan bank terbesar menguasai 69,488 persen dan dua puluh bank terbesar menguasai 86,229 persen pangsa pasar industri bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia. Struktur pasar mempunyai pengaruh terhadap kinerja industri bank umum swasta nasional non devisa sebesar 56,1 persen.

Dari hasil yang diperoleh diatas, hendaknya bank perlu Untuk meningkatkan kinerjanya, melakukan restrukturisasi modal serta merger bagi bank dalam satu grup atau bank yang kecil peranannya dalam industri sehingga mampu melakukan ekspansi usaha lebih besar, untuk bank-bank yang masih mempunyai profit kecil hendaknya melakukan konsentrasi tinggi dan reefisiensi dalam industrinya sehingga profit yang diperoleh akan meningkat.

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan Kasih, Bimbingan serta petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan suatu penelitian dan akhirnya dapat menyusun skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dibidang ekonomi.

Berbagai kendala telah penulis temui selama penulisan skripsi ini, namun berkat dorongan dan bantuan dari banyak pihak, alhamdulillah kendala tersebut dapat penulis atasi sampai terwujudnya skripsi ini. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Drs. Badjuri, ME dan Drs. Moch. Adenan, MM selaku dosen pembimbing yang telah dengan seksama dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan motivasi serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Liakip, SU.,selaku Dekan, beserta Bapak dan Ibu Dosen, Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Pimpinan dan Staf Karyawan Bank Indonesia Jember yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian maupun mencari data.
4. Dik Dessy Putri Andini tercinta pelita hidupku yang dengan penuh kesabaran selalu mendampingi, menghibur, memberi dorongan semangat dalam suka maupun duka; serta adik-adikku : Punjung DA, Megaria SA, Tri Yugo W, Ratih ES yang kusayangi; kalian semua pasti dan harus lebih bisa dari apa yang telah dicapai oleh kakakmu ini, giat belajar dan bekerja keraslah !!.
5. Saudara-saudara seperguruan di PPS Betako Merpati Putih Cabang Jember terutama Mas Heri S (Dirut Putra Semeru); Dodik/Topan, Edo,

Mbakku Ririn Kurniawati dan seluruh anggota yang lainnya; rekan-rekan senasib dan seperjuangan di-IESP: Deni, Ririd, Nanag, dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu; teman-teman Green castle: Suyit, Baihaqi, Pembalap Chiem 007, Pak Syahri, Mang Roni, Yosep; Tak ketinggalan Mas Yuli dan Mbak Kanti (Direksi Sigma) serta sikecil Sari (Ayi'), terima kasih atas saran, pertimbangan dan semua bantuannya, semoga tetap sukses selalu.

6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu.

Semoga Allah SWT berkenan pula untuk memberikan penghargaan kepada semua pihak yang telah banyak berkorban dan membantu penulis. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, harapan penulis mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan bagi pembaca.

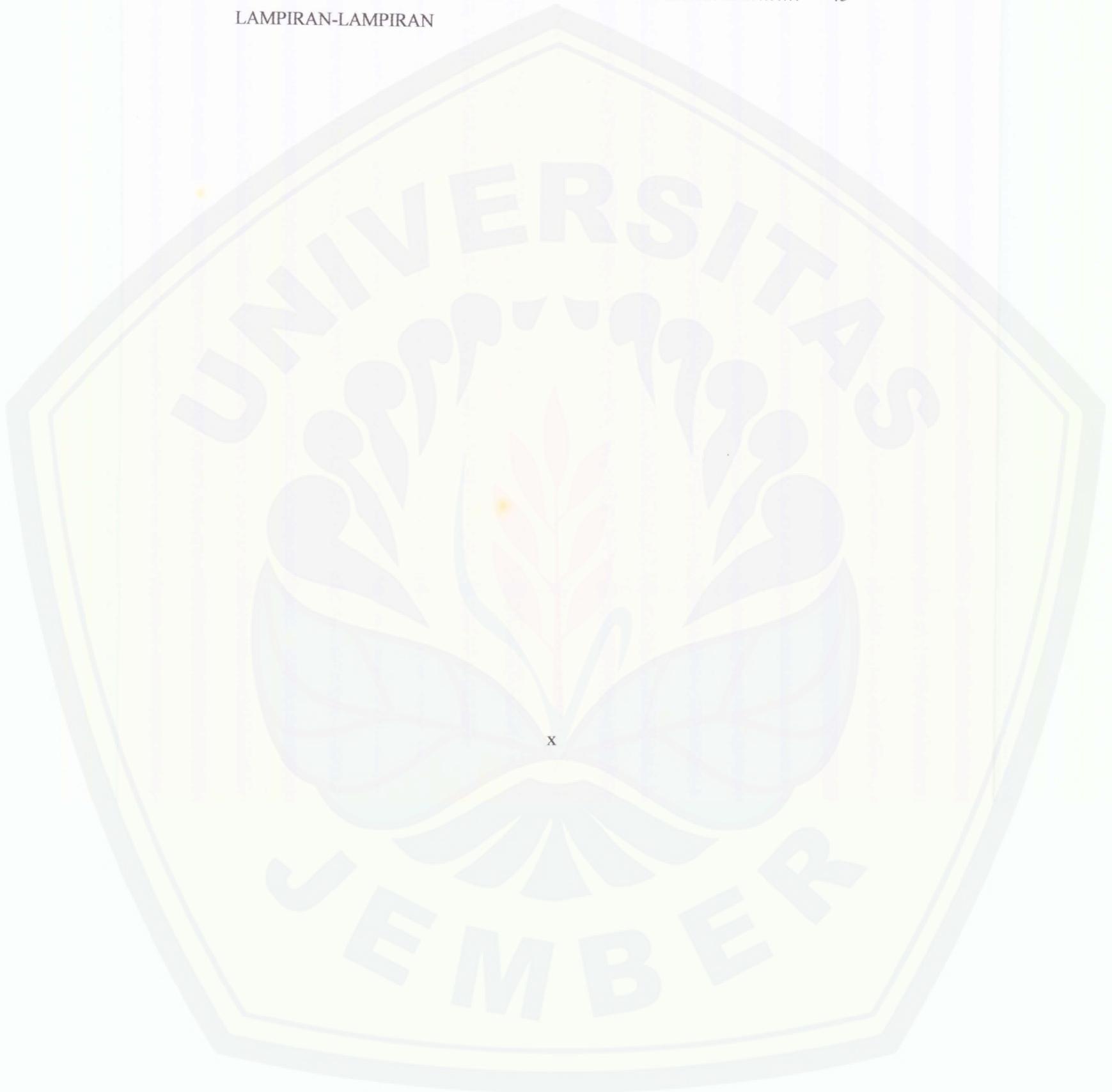
Jember, 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2 Landasan Teori.....	7
2.3 Hipotesis.....	27
III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4 Metode Analisis Data.....	29
3.5 Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	32

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.....	33
4.2 Analisis Data	37
4.3 Pembahasan.....	39
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran-saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

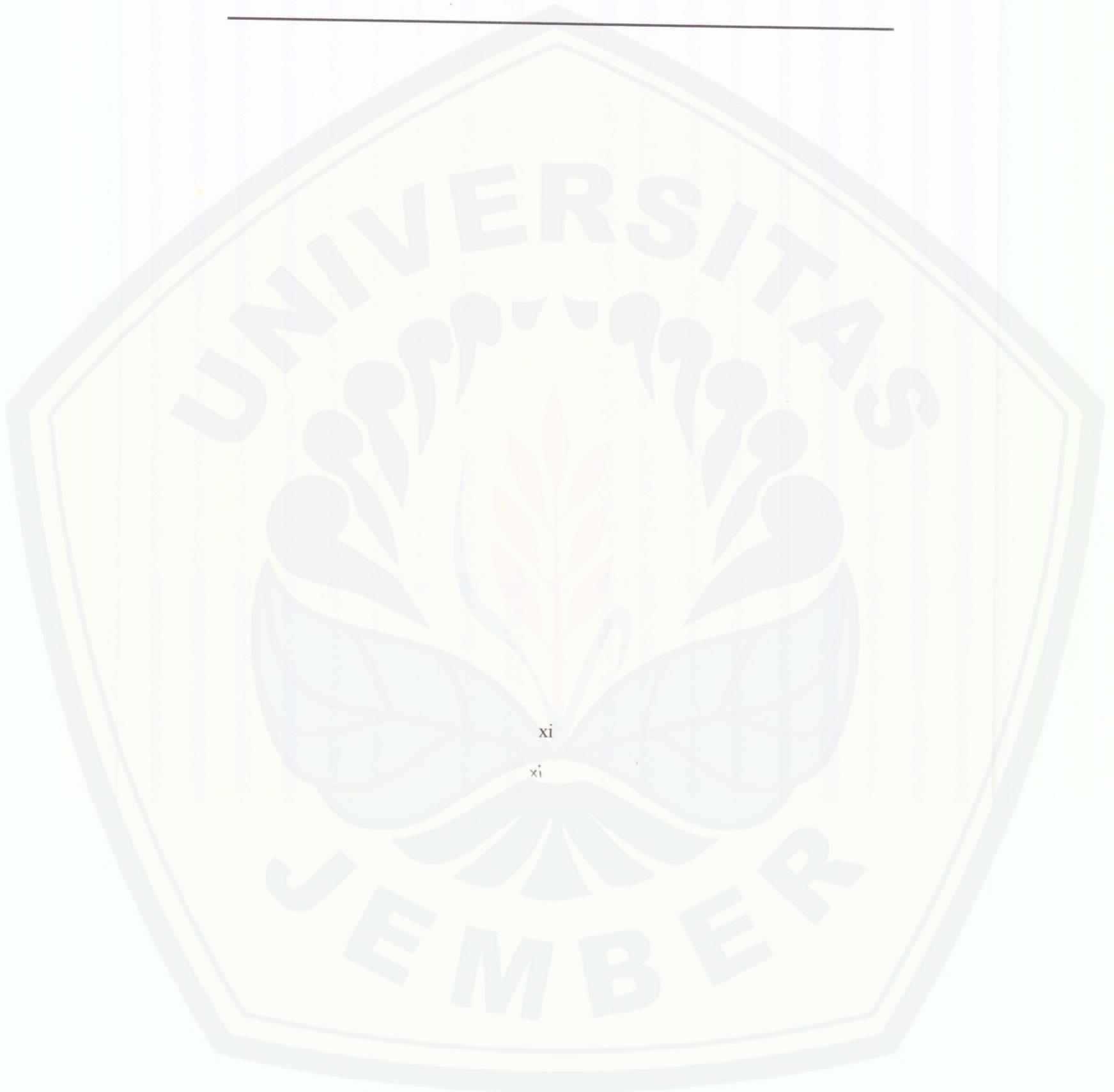


DAFTAR GAMBAR

No.	J u d u l	halaman
1.	Hubungan antara struktur pasar perilaku dan kinerja	8
2.	Kurva keseimbangan jangka pendek pasar persaingan sempurna	21
3.	Kurva keseimbangan jangka pendek pasar monopoli	22
4.	Kurva keseimbangan jangka pendek pasar persaingan monopolistis	23
5.	Kurva keseimbangan model cournot	24
6.	Kurva keseimbangan model Bertrand	25
7.	Kurva keseimbangan model permintaan patah	26

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Tipe-tipe struktur pasar	11
2.	Perkembangan dana pihak ketiga	36



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Pangsa Pasar Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Tahun 2000 Berdasarkan atas Kredit yang Disalurkan (Dalam Juta Rupiah).....	47
2.	Variabel Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Berdasarkan Profit Margin (PM) Tahun 2000 (Dalam %).....	48
3.	Data Input Analisis Regresi.....	49
4.	Hasil Analisis Regresi.....	50



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang merupakan tempat masyarakat menyimpan dana atau uangnya yang semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan diperoleh kembali pada saat yang telah disepakati dan disertai imbalannya berupa bunganya (Pardede, 1998 : 5). Industri perbankan di Indonesia sangat berperan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai fungsi yang mendukung meningkatnya pembangunan, antara lain (Santoso, 1993 : 5) :

1. *agent of development;*

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan peranan lembaga keuangan dalam menghubungkan agen-agen pembangunan, sebagai akibat transaksi diantara mereka, misalnya bank sentral yang mencetak uang sebagai alat pembayaran yang sah. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah transaksi dalam perekonomian.

2. *intermediate role;*

Merupakan fungsi lembaga keuangan yang berkaitan dengan pemberian fasilitas atau kemudahan mengenai aliran dana dari pihak-pihak yang kelebihan dan kepihak-pihak yang memerlukan dana. Perwujudan *Intermediate Role* bagi lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan perbankan tercermin melalui produk jasa berupa giro, tabungan dan deposito, menyalurkan dana melalui pemberian kredit, mengadakan transaksi pembayaran luar negeri dalam bidang *Trade Financing Letter of Credit*.

Menurut Grow (1966 : 86) sistem moneter di sektor perbankan menunjukkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang tertua di dunia dalam fungsinya sebagai *financial intermediary*. Fungsi bank

perbankan apabila dilihat dari sudut peranan ekonominya meliputi empat faktor, yaitu :

- 1) menerima simpanan dalam bentuk tabungan (*saving account*), deposito berjangka (*demand deposit*) dan giro (*current account*) serta mengkonversikannya menjadi rekening koran yang fleksibel untuk dapat dipergunakan oleh masyarakat;
- 2) melaksanakan transaksi pembayaran melalui perintah pembayaran (*standing intruction*) atau bukti-bukti lainnya;
- 3) memberikan pinjaman atau melaksanakan kriteria investasi lain di sektor-sektor yang memberikan *rate of return* mencukupi daripada *cost of fund* sumber dana perbankan;
- 4) menciptakan uang (*money maker*) melalui pemberian kredit yang dimanivestasikan dengan penciptaan uang giral.

Lembaga perbankan Indonesia terutama bank umum swasta nasional non devisa masih banyak mengalami berbagai kendala dalam perkembangannya. Kondisi demikian ini mendorong pemerintah untuk meluncurkan suatu deregulasi dalam upaya remobilisasi dana masyarakat. Paket Oktober 1988 merupakan salah satu contohnya. Dengan Paket Oktober tersebut terjadi peningkatan jumlah bank yang sangat pesat.

Adanya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 membuat jumlah bank terutama bank umum swasta nasional non devisa menurun drastis jumlahnya. Berdasarkan Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia, jumlah bank swasta nasional turun drastis dari 188 bank pada tahun 1997 dan 184 pada tahun 1998 turun menjadi 132 bank pada tahun 1999 dan turun lagi menjadi 130 bank pada tahun 2000 (Bank Indonesia, 2001: 73). Sementara itu Bank Umum Swasta nasional Non Devisa sendiri mengalami penurunan drastis dari 68 bank pada tahun 1997 hingga menjadi 63 bank pada tahun 1998 dan mengalami

penurunan kembali tahun 1997 menjadi 45 bank pada tahun 1999 hingga tinggal 45 bank pada tahun 2000. Selain jumlah bank, jumlah kantor bank pada bank umum swasta nasional non devisa juga mengalami penurunan. Pada tahun 1997 jumlah kantor bank pada bank umum swasta nasional non devisa sebanyak 749 bank, lalu turun menjadi 701 kantor bank pada tahun 1998, sedangkan pada tahun 1999 dan tahun 2000 jumlah kantor bank pada bank umum swasta nasional non devisa menjadi 533 dan 535 kantor bank.

Pada tahun 1999 ancaman likuidasi terhadap bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia terus berlanjut, menyusul adanya hasil audit internasional yang mengklasifikasi bank dengan tiga kategori, yakni A yang memiliki CAR lebih dari empat persen; B yang memiliki CAR antara minus 25 persen sampai empat persen; C yang memiliki CAR kurang dari minus 25 persen. Hasil audit tersebut per 12 Februari 1999 memperlihatkan bahwa 62 bank masuk kategori A, 66 bank masuk kategori B, dan 38 bank masuk kategori C. Ancaman likuidasi diberlakukan terhadap bank kategori C dan B yang tidak mampu memberikan *business plan* dan cadangan 20 persen dana untuk rekapitulasi. Akhirnya pada bulan Maret 1999 likuidasi terhadap 38 bank benar-benar dilakukan oleh pemerintah, ditambah dengan tujuh bank diambil alih oleh pemerintah dan sembilan bank masuk program rekapitulasi (Bank Indonesia, 2000a : 73).

Kondisi eksternal dan internal yang kurang menguntungkan perbankan tersebut semakin membuat kondisi internal bank umum swasta nasional non devisa terpuruk. Hal ini ditandai dengan pelanggaran terhadap ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM), *Capital Adequate Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). CAR rata-rata turun dari 12,2

persen menjadi 4,2 persen pada Maret 1998 (Bank Indonesia, 1999 : 50).

Industri perbankan mempunyai struktur pasar yang produknya homogen, dimana semakin homogen produknya maka akan semakin besar pula interdependensinya yang memungkinkan perusahaan mendapatkan laba dalam ekonomi jangka panjang. Tingkat laba tinggi ini tidak selalu berasal dari kekuatan pasar saja tetapi juga berasal dari efisiensi yang lebih tinggi akibat adanya *economies of scale* yang dinikmati oleh perusahaan yang lebih besar. Dalam hal ini industri perbankan di Indonesia terutama bank umum swasta nasional non devisa seharusnya akan mampu memperoleh keuntungan yang besar. Tetapi kenyataannya bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia banyak yang merugi. Bahkan ada bank umum swasta nasional non devisa yang sampai dilikuidasi oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan masih banyaknya pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia seperti : Giro Wajib Minimum (GWM), *Capital Adequate Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). (Bank Indonesia, 1999 : 50).

Selain faktor-faktor yang secara langsung mengurangi minat para investor untuk mendirikan bank, seperti persaingan yang semakin ketat, kemampuan modal terbatas, beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia juga telah memberikan kontribusi pada menurunnya industri bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia. Sebagai mana dimaklumi sejak pertengahan 1997 Bank Indonesia makin selektif dalam memberikan rekomendasi untuk mendirikan bank baru. Disamping itu, secara formal Bank Indonesia juga menetapkan persyaratan bagi calon pengurus, dewan komisaris dan pemegang saham (Pratama 1998 : 24).

Berbagai fenomena klasifikasi CAR menunjukkan kondisi makro industri perbankan khususnya bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia kurang menggembirakan diduga akan membawa dampak kurang menguntungkan terhadap kinerja termasuk kemampuan bank untuk menghasilkan *profit income*. Situasi lingkungan makro tersebut jelas akan memberi nuansa kurang menguntungkan bagi upaya persiapan menghadapi perdagangan bebas yang mau tidak mau akan segera terwujud. Mengingat pentingnya perbankan dalam perekonomian nasional, di lain pihak sifat perekonomian cenderung semakin terbuka maka kajian ini menjadi urgen untuk ditelaah.

1.2 Perumusan Masalah

Kondisi Industri perbankan yang kurang sehat semenjak terjadi krisis moneter pada pertengahan 1997 yang telah menyebabkan banyak bank terlikuidasi dan dalam masa rekapitulasi. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimana bentuk struktur pasar industri bank umum swasta non devisa di Indonesia berdasarkan pangsa pasar atas kredit yang disalurkan dan bagaimana pengaruh struktur pasar atas kredit terhadap kinerja industri bank umum swasta non devisa di Indonesia yang diwakili atas variabel *profit margin* (PM).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) bentuk struktur pasar industri bank umum swasta non devisa di Indonesia berdasarkan pangsa pasar atas kredit yang disalurkan; 2) pengaruh struktur pasar atas kredit terhadap kinerja

industri bank umum swasta nasional non devisa tahun 2000 yang diwakili atas variabel *profit margin* (PM).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai : 1) bahan masukan dalam menindaklanjuti strategi kebijakan di bidang perbankan bagi pemerintah; 2) sebagai bahan masukan bagi pustaka ekonomi industri khususnya industri perbankan.



II TINJAUAN PUSTAKA

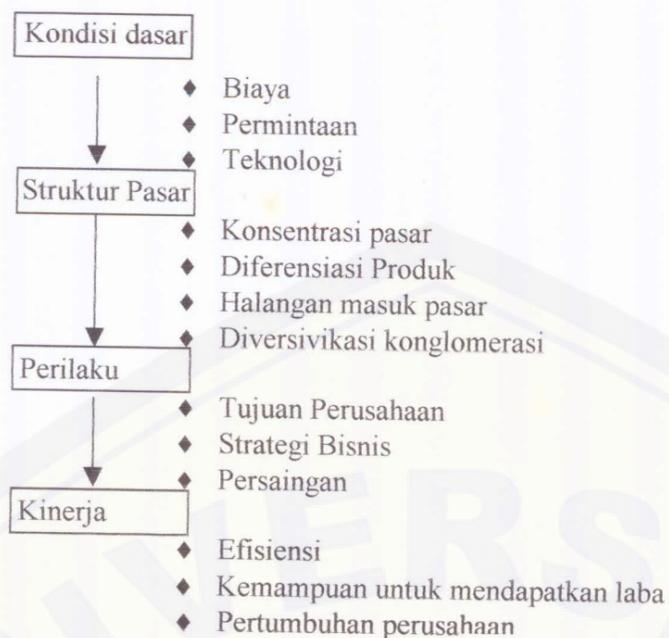
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini sebelumnya dilakukan oleh Wiyanto (2001) yang berjudul "Analisis Struktur Pasar dan Kinerja Industri Perbankan Swasta di Indonesia Tahun 1999". Hasil penelitian yang diperoleh struktur pasar Bank Umum Swasta di Indonesia pada tahun 1999 mengarah pada bentuk pasar oligopoli. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tahun 1999, empat bank terbesar mampu menguasai 46,85 persen pangsa pasar bank umum swasta di Indonesia, delapan bank terbesar mampu menguasai 59,64 persen pangsa pasar industri bank umum swasta di Indonesia, dan dua puluh bank terbesar mampu menguasai 79,19 persen pangsa pasar industri bank umum swasta di Indonesia. Kinerja industri bank umum swasta di Indonesia berdasarkan ROA (*Return of Assets*), LDR (*loan to Deposit Ratio*) dan efisiensi sudah memenuhi batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hubungan antara Struktur Pasar, Perilaku dan Kinerja

Hubungan antara struktur pasar, perilaku dan kinerja industri merupakan hubungan satu jalur yaitu struktur pasar akan menentukan perilaku perusahaan dalam industri dan perilaku tersebut akan mempengaruhi kinerjanya. Hubungan struktur pasar, perilaku dan kinerja dapat dilihat dalam gambar berikut (Kelana 1996 : 202) :



Gambar 1 : Hubungan Antara Struktur Pasar, Perilaku dan Kinerja

Sumber : Kelana, 1996 : 202

Komponen-komponen utama yang digunakan untuk menganalisa suatu pasar, Greer (dalam Widhiastuty, 1998 : 32) adalah : struktur pasar (*market structure*), perilaku (*conduct*) dan kinerja (*performance*). Variabel penting dari struktur pasar adalah : a) jumlah dan ukuran distribusi penjual (perusahaan) dalam pasar; b) differensiasi product dan c) rintangan masuk ke dalam pasar tersebut. Menurut Porter (dalam Widhiastuty, 1998 : 32) persaingan dalam suatu industri ditentukan oleh lima kekuatan yakni masuknya pendatang baru, ancaman produk pengganti, kekuatan tawar menawar pembeli, kekuatan tawar menawar pemasok (*suppliers*), serta persaingan diantara perusahaan yang telah ada. Variabel penting dari perilaku adalah tindakan dan strategi menghadapi pesaing dalam bentuk produk,

harga, promosi. Kinerja adalah prestasi atau hasil yang dapat berupa profit (keuntungan), efisiensi produk dan pertumbuhan.

Berdasarkan komponen-komponen tersebut dapat dibedakan adanya empat macam bentuk pasar yakni, persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli dan monopoli.

2.2.2 Teori Struktur Pasar (*market structure*)

Menurut Koch (dalam Widhiastuty 1998 : 21) pasar adalah suatu area fisik tempat harga barang cenderung seragam (*uniform*); atau lokasi tempat para penjual dan pembeli mengadakan pertukaran barang dan jasa dengan menggunakan uang sebagai alat tukar. Dari definisi tersebut ada dua hal penting yang perlu diuraikan lebih lanjut yakni : a) produk apa yang dipertukarkan di pasar, dan b) area geografik dan *scope* pasar tersebut. Dalam industri perbankan, produk yang dihasilkan sangat beragam, misalnya bank menawarkan berbagai jenis pinjaman (kredit konsumtif dan kredit komersial), menerima berbagai macam simpanan (giro, deposito serta tabungan lainnya) dan menawarkan berbagai jasa perbankan (transfer, *letter of credit*, dan lain-lain). Oleh karena berbagai jenis produk yang ditawarkan tersebut maka bank sering disebut sebagai *multi-product firm*. Berdasarkan area (*scope*), dapat dibedakan menjadi pasar lokal, pasar regional, pasar nasional, dan pasar internasional. Dimana masing-masing produk tersebut mempunyai *scope* pasar yang berbeda-beda, sehingga persaingan dalam pasar perbankan ditentukan oleh jenis produk maupun *scope* pasarnya.

Struktur pasar merupakan variabel yang penting untuk mempelajari ekonomi industri, karena struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dan kinerja perusahaan dalam industri. Bain, (1962 : 402) mendefinisikan struktur pasar sebagai karakteristik

organisasi pasar yang mempengaruhi sifat kompetisi dan harga pasar. Struktur pasar juga didefinisikan sebagai kepentingan relatif dari industri baik secara individual maupun group dalam perekonomian.

Menurut Caves (dalam Widhiastuty 1998 : 22) variabel-variabel penting yang menentukan struktur pasar adalah : a) konsentrasi penjual; b) diferensiasi produk; c) rintangan masuk bagi perusahaan baru; d) konsentrasi pembeli; e) tingginya biaya tetap dan hambatan untuk keluar; f) tingkat pertumbuhan permintaan pasar. Beberapa buku ekonomi industri yang lain Greer dan Scherer (dalam Widhiastuty 1998 : 22) hanya menyebutkan tiga variabel yang pertama yakni konsentrasi penjual, diferensiasi produk, rintangan masuk bagi perusahaan baru dan elastisitas permintaan.

struktur	jumlah produsen dan derajat diferensiasi produk	jumlah produsen	contohnya dalam perekonomian	derajat pengendalian perusahaan terhadap harga	metode pemasaran
Persaingan Sempurna	jumlah banyak	produsen banyak	Beberapa produk pertanian dasar	tidak ada	pertukaran pasar atau lelang
Persaingan tidak sempurna					
Persaingan monopolistik	jumlah banyak; produk diferensiasi (semu atau riil)	produsen banyak	Perdagangan eceran (makanan, bensin)	Ada sedikit	Iklan dan persaingan kualitas; penetapan harga
Oligopoli	jumlah sedikit; perbedaan dalam produk, atau tidak ada sama sekali	produsen hanya	Industri baja dan bahan kimia		
Monopoli	jumlah sedikit; produk didiferensiasi (berbeda)	produsen sebagian	Industri mobil, komputer		
	Produsen tunggal; produk tanpa barang substitusi yang dekat		Fasilitas telepon, listrik dan gas (monopoli alamiah)	Sangat besar, tetapi selalu diatur	Melalui iklan dan produksi jasa

Tabel 1 : Tipe-tipe struktur pasar

Sumber : Samuelson 1999 : 194

Konsentrasi merupakan bagian dari struktur pasar yang mempunyai hubungan dengan perilaku perusahaan dalam menghadapi pesaing dan kinerja. Struktur pasar mempengaruhi perilaku yang akhirnya menentukan kinerja ekonomi (Caves, dalam Widhiastuty 1998 : 23).

Berbagai definisi tentang konsentrasi diantaranya adalah :

1. konsentrasi adalah jumlah dan ukuran distribusi penjual dan pembeli dalam suatu pasar (Koch, dalam Widhiastuty 198 : 23)

2. konsentrasi merupakan ukuran struktur pasar yang dapat mempengaruhi kinerja industri, (Hasibuan dan Usman, 1987 : 25-26)
3. konsentrasi dapat diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total (Jaya, 1994 : 91)

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa rasio konsentrasi adalah suatu indeks yang mengukur kekuatan masyarakat (*market power*) dalam hal ini produsen dalam pasar, yang dimaksud dengan kekuatan pasar adalah kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga pesaingnya (Greer, dalam Widhiastuty 1998 : 23). Dengan demikian konsentrasi industri dapat digunakan untuk mengukur derajat oligopoli suatu pasar, industri yang berbentuk oligopoli pada tingkat konsentrasi tertentu dapat menjadi monopoli. Oleh karena itu dalam ekonomi industri sering dikatakan bahwa suatu industri sering lebih terkonsentrasi atau kurang terkonsentrasi dari pada industri lain. Menurut Lipsey (1997 : 68) jika tiga sampai 12 perusahaan cenderung mendominasi industri dan pendatang baru memenuhi kesulitan untuk memantapkan diri mereka maka struktur pasarnya berbentuk oligopoli.

Pada prinsipnya konsentrasi tidak disebabkan oleh faktor kebetulan tetapi karena adanya kekuatan yang memacu konsentrasi yang biasanya tidak berubah dari waktu ke waktu. Konsentrasi juga menunjukkan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar (Hasibuan, 1994 : 106).

Konsentrasi industri dapat dihitung dengan menggunakan ukuran statistik (Widhiastuty 1998 : 24), yakni :

1. Jumlah perusahaan;

Mengukur kekuatan pasar dengan menghitung jumlah perusahaan yang berada dalam suatu pasar memiliki beberapa kelebihan antara lain, cara penghitungan yang sangat sederhana dan apabila terdapat perubahan dalam jumlah perusahaan, dapat dengan cepat diketahui. Dengan mengetahui jumlah perusahaan dapat dengan mudah pula diketahui bentuk pasarnya, misalnya : jumlah perusahaan satu berarti bentuk pasarnya monopoli, jika dalam pasar terdapat beberapa perusahaan berarti bentuk pasarnya oligopoli, dan jika terdapat banyak perusahaan dalam suatu pasar maka bentuk pasarnya adalah persaingan sempurna. Kelemahan penghitungan ini adalah jumlah perusahaan tidak dapat mencerminkan pangsa pasar (*market share*) yang dikuasai masing-masing perusahaan, sehingga pangsa pasar ini kadang-kadang justru akan sangat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi persaingan (Widhiastuty, 1998 : 23).

2. Kurva Lorenz dan Koefisien Gini;

Kurva Lorenz dan koefisien Gini merupakan dua ukuran yang saling melengkapi, dimana keduanya menunjukkan ukuran ketidakmerataan atau sering disebut Konsentrasi relatif (*relative concentration*). Disatu sisi kurva Lorenz menunjukkan tingkat ketidakmerataan distribusi suatu pasar dengan menggunakan gambar, disisi lain koefisien Gini menunjukkan tingkat ketidakmerataan distribusi suatu pasar dengan menggunakan angka. Kurva Lorenz dan Koefisien Gini merupakan ukuran kekuatan pasar yang lebih baik dibanding ukuran kekuatan pasar dengan menggunakan jumlah perusahaan, karena kedua ukuran tersebut

lebih menekankan pada bagian pasar yang dikuasai oleh perusahaan, dan hal ini diabaikan dalam ukuran konsentrasi dengan menggunakan jumlah perusahaan (Widhiastuty, 1998 : 24). Menurut Hasibuan (1994, 108) tingkat konsentrasi industri dapat diukur dengan angka gini, karena kurva lorenz dapat diturunkan angka gini. Angka gini ini sebagai pengukur tingkat kesenjangan struktur pasar industri.

3. Rasio Konsentrasi (CR);

Rasio konsentrasi adalah bagian (persentase) penjualan di pasar yang dikuasai oleh sejumlah tertentu penjual terbesar dalam suatu industri (Miller dan Meiners, 1986 : 396). Rasio konsentrasi ini merupakan ukuran yang lebih baik dibanding ukuran kekuatan pasar dengan menggunakan jumlah perusahaan, kurva lorenz dan koefisien gini, karena adanya dua alasan yakni : a) rasio konsentrasi merupakan kombinasi jumlah perusahaan dan ukuran distribusi perusahaan; b) rasio konsentrasi dengan tepat dan mudah untuk mengetahui kekuatan pasar. Namun demikian rasio konsentrasi memiliki beberapa kelemahan antara lain : 1) rasio konsentrasi hanya mencerminkan sebagian distribusi perusahaan, tidak mencerminkan kondisi semua perusahaan dalam pasar (hanya tiga perusahaan terbesar atau empat perusahaan terbesar, tergantung ukuran yang digunakan); 2) rasio konsentrasi tidak memberikan informasi tentang besarnya distribusi perusahaan dalam bagian tersebut (misalnya rasio konsentrasi di ukur berdasarkan tiga perusahaan. Maka rasio konsentrasi mengabaikan ukuran distribusi perusahaan pertama, kedua, ketiga); 3) rasio konsentrasi tidak mencerminkan aspek-aspek struktur pasar yang lain yang mungkin akan mempengaruhi perilaku perusahaan, misalnya perubahan pangsa pasar dan diferensiasi produk dimana perusahaan

pasar mencerminkan perubahan yang dinamis (Widhiastuty, 1998 : 24). Rasio konsentrasi dapat di ukur dengan menggunakan berbagai ukuran yakni : empat perusahaan terbesar, delapan perusahaan terbesar, dan dua puluh perusahaan terbesar. Hasibuan (1984) dalam penelitiannya mengambil 4, 8 dan 20 persen terbesar dari industri sebagai ukuran konsentrasi.

Menurut Jaya (1994 : 71) rumus CR adalah :

$$CR_n = \frac{\sum_{in} P_{px}}{\sum_{in} P_{tx}}$$

Keterangan:

CR_n : nilai rasio konsentrasi n BUSNND terbesar dalam industri

ΣP_{px} : pangsa pasar aset n BUSNND terbesar dalam industri

ΣP_{tx} : nilai pangsa pasar aset dari seluruh BUSNND dalam industri

in : banyaknya BUSNND dalam industri

BUSNND : Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

4. Indeks Herfindahl (IH);

Dalam desertasinya, Orris C. Herfindahl mengukur konsentrasi industri dengan rumus sebagai berikut (Jaya, 1994 : 71) :

$$IH = P_{px_1}^2 + P_{px_2}^2 + P_{px_3}^2 + \dots + P_{px_n}^2 / \sum P_{px}^2$$

$$IH = \sum_{i=1}^{n=k} \left[\frac{P_{pxn}}{\sum P_{px}} \right]^2$$

Keterangan :

n : jumlah BUSNND yang terdapat dalam industri

P_{px} : pangsa pasar aset BUSNND dalam industri

ΣP_{px} : jumlah keseluruhan dari pangsa pasar aset
BUSNND dalam industri

BUSNND : Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Nilai Indeks Herfindahl dinyatakan dalam persentase, maka nilai ini merupakan andil perusahaan pertama sampai ke- i yang terbesar dalam suatu industri. Nilai Indeks Herfindahl ini sangat sensitif terhadap andil perusahaan yang terbesar, karena semakin kecil andil yang diberikan oleh suatu perusahaan, semakin kurang dalam indeks ini. Menurut Greer (dalam Widhiastuty, 1998 : 25) mendefinisikan : a) nilai indeks Herfindahl mencerminkan ketidakmerataan; b) nilai indeks Herfindahl mencakup seluruh pasar. Variabel yang digunakan dalam pengukuran kekuatan pasar adalah asset, pendapatan, tenaga kerja Koch (dalam Widhiastuty, 1998 : 25) serta ukuran-ukuran lain, misalnya dalam industri perbankan digunakan *deposit* yang pernah digunakan oleh Smirlock (dalam Widhiastuty, 1998 : 25).

2.2.3 Perilaku (*Conduct*)

Greer; Caves (dalam Widhiastuty, 1998 : 26) mengatakan bahwa *conduct* adalah perilaku perusahaan dalam menghadapi pesaingnya dalam hal harga, tingkat produksi, kualitas produk, promosi dan hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan.

Perilaku (*conduct*) perusahaan, menurut Widhiastuty, 1998 : 26 dapat dibagi menjadi dua kategori yakni : perilaku yang berkaitan dengan harga (*price conduct*) dan perilaku yang berkaitan dengan variabel bukan harga (*non-price conduct*). Perilaku yang berkaitan dengan variabel bukan harga meliputi kualitas produk, *edvertaising*, *packaging* (kemasan). Baik perilaku yang berkaitan dengan harga

maupun bukan harga sangat tergantung pada kondisi persaingan (struktur pasar) dimana perusahaan tersebut beroperasi, apakah di pasar monopoli, oligopoli ataukah di pasar persaingan sempurna.

Perilaku perusahaan bertujuan untuk (Widhiastuty, 1998 : 30) :

1. eksploitasi kekuatan pasar (*exploit market power*), dapat berupa harga dan non harga yang bertujuan untuk mengendalikan pasar;
2. ekspansi kekuatan pasar (*extend market power*), dengan memiliki kekuatan pasar, perusahaan dapat memperluas pasarnya dalam jangka panjang. Ekspansi pasar dapat berupa harga dan non harga;
3. kombinasi antara eksploitasi dan ekspansi kekuatan pasar, dalam pasar oligopoli apa yang dilakukan perusahaan terhadap harga produknya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh perusahaan lain (pesaingnya).

2.2.4 Kinerja (*Performance*)

Kinerja perusahaan adalah seberapa baik hasil yang dicapai tujuan perekonomian, dan tujuan perekonomian adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi, meliputi (Caves, dalam Widhiastuty, 1998 : 29) :

1. penggunaan faktor produksi secara efisien, efisiensi dapat diukur dengan *return* (profit) yang dihasilkan atau struktur biayanya;
2. progresivitas yang meliputi peningkatan kualitas produksi, jenis produksi dan peningkatan teknik produksi;
3. tingkat tenaga kerja penuh (*full employment*) dan kestabilan harga;
4. pemerataan (*equitable*).

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan, (Kidwell dan Peterson dalam Widhiastuty, 1998 : 30) : (a) rata-rata tingkat bunga pinjaman; (b) rata-rata tingkat bunga simpanan dan (c) profitabilitas perbankan. Ketiga ukuran tersebut

diinterpretasikan secara berbeda, tergantung dari sudut pandang analisisnya, apakah dari sudut pandang pemilik (*private performance*) ataukah dari sudut pandang sosial (*social performance*).

Gilbert (1984 : 631-633), dalam surveynya terhadap beberapa penelitian mengambil kesimpulan bahwa tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga simpanan merupakan ukuran ukuran kinerja yang lemah, dan menimbulkan masalah. Apabila tingkat bunga pinjaman yang digunakan sebagai ukuran kinerja, kemungkinan ukuran tersebut akan bias, karena rata-rata tingkat bunga pinjaman akan tergantung pada porto folio pinjaman bank. Begitu juga dengan rata-rata tingkat bunga simpanan sebagai ukuran kinerja, karena rata-rata tingkat bunga simpanan tergantung pada distribusi jatuh temponya bermacam-macam simpanan. Untuk mengatasi masalah tersebut, menurut Gilbert ukuran kinerja yang tepat adalah profitabilitas.

Ukuran profitabilitas yang digunakan industri manufaktur adalah *rate of return on equity* (ROE). Smirlock (dalam Widhiastuty, 1998 : 30) mengajukan suatu gagasan, bahwa pada industri perbankan dapat digunakan ukuran profitabilitas yang lain, misalnya *return on asset* (ROA) dan *return on capital* (ROC), sedangkan menurut Riyanto (1994 : 19-28) untuk mengukur kinerja bank digunakan analisis keuangan yang berhubungan dengan analisis kinerja industri perbankan :

1. Likuiditas, pengertian likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan damikian besarnya sehingga mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dikatakan perusahaan tersebut likuid, begitu juga sebaliknya dalam mengatur posisi likuiditas ini li

bank-bank tidak akan bebas karena ada berbagai kendala yaitu dilema antara likuiditas dan profitabilitas, semakin tinggi likuiditas akan banyak dana yang harus dikeluarkan sehingga profitabilitasnya rendah. Dua cara pengukuran likuiditas adalah : (1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), (2) *Current Ratio* (CR).

2. Rentabilitas, merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara mengukur rentabilitas bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan dibandingkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penilaian Rentabilitas suatu perusahaan yaitu : (1) *Return on Assets* (ROA); (2) *Return on Equity* (ROE); (3) *Profit Margin* (PM).
3. Solvabilitas, yang dimaksud adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Efisiensi, merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk digunakan secara optimal. Tingkat suatu efisiensi suatu bank dapat diukur dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya.

2.2.5 Bentuk-bentuk Pasar

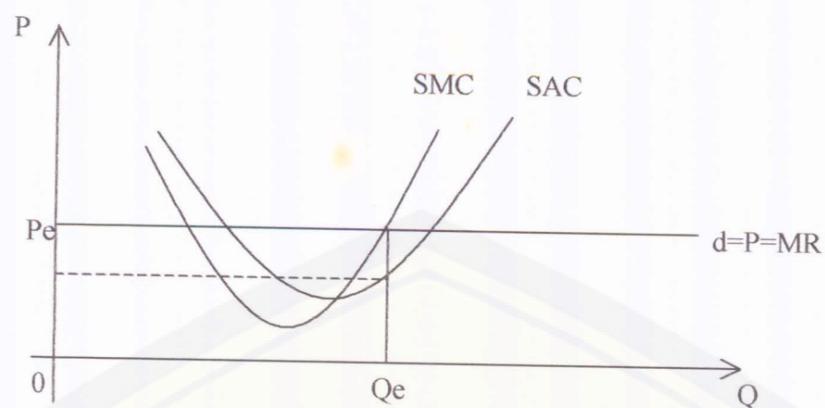
Untuk mempelajari suatu industri diperlukan pengetahuan khusus tentang ekonomi mikro terutama tentang bentuk-bentuk pasar. Pasar secara ekstrim dibagi dua yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli. Kedua pasar tersebut jauh dari kenyataan yang sebenarnya.

terbentuklah pasar persaingan monopolistis dan pasar oligopoli. Pasar persaingan monopolistis cenderung mendekati pasar persaingan sempurna, sedangkan pasar oligopoli mendekati pasar monopoli.

1. Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah bentuk pasar yang mempunyai karakteristik sebagai berikut (Salvatore, 1994 : 245) : (a) terdapat sejumlah besar penjual dan pembeli sedemikian rupa sehingga tindakan seorang individu tidak dapat mempengaruhi harga; (b) produk seluruh perusahaan dalam pasar adalah homogen, (c) terdapat mobilitas sumber daya yang sempurna; (d) konsumen, pemilik sumber daya dan perusahaan dalam pasar mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai harga dan biaya-biaya yang sekarang dan yang akan datang.

Dalam pasar persaingan sempurna, harga hanya ditentukan oleh perpotongan antara kurva permintaan pasar dan kurva penawaran pasar. Dengan demikian perusahaan hanya sebagai *price taker* (penerima Harga) dan dapat menjual setiap produk pada harga yang telah ditentukan. Keseimbangan perusahaan dalam jangka pendek terjadi bila keuntungan jangka pendek dari perusahaan mencapai maksimum atau kerugian yang diderita dalam jangka pendek adalah minimum. Keseimbangan terjadi pada posisi di mana *Marginal Cost* (MC) = *Marginal Revenue* (MR) (Salvatore, 1994 : 249).



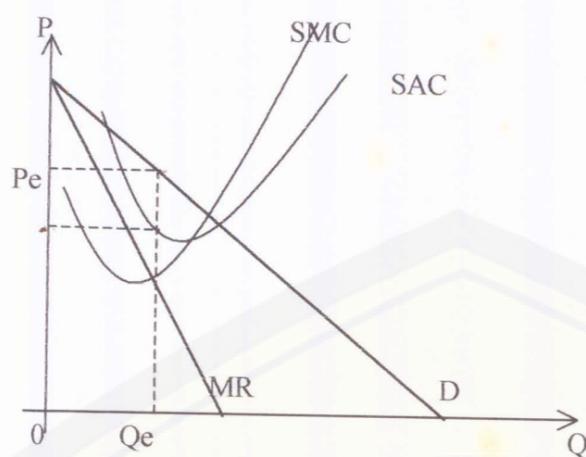
Gambar 2 : Kurva Keseimbangan Jangka Pendek Pasar Persaingan Sempurna

Sumber : Salvatore, 1994 : 249

2. Pasar Monopoli

Pengertian pasar monopoli ialah suatu organisasi pasar dimana terdapat perusahaan tunggal yang menjual komoditi yang sama sekali tidak mengalami persaingan serta sepenuhnya mengontrol penawaran industri yang bersangkutan, termasuk kontrol atas masuknya perusahaan-perusahaan baru ke dalamnya. Tidak adanya kebebasan bagi perusahaan-perusahaan lain untuk masuk ke dalam pasar merupakan salah satu ciri bentuk pasar monopoli. Pencegahan untuk masuknya perusahaan-perusahaan baru tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan (Salvatore, 1994 : 282) : (a) mengontrol bahan mentah yang diperlukan untuk menghasilkan output; (b) memegang hak patent tertentu; (c) mencegah perusahaan lain untuk tidak meniru produknya.

Dalam jangka pendek, pasar monopoli akan menghadapi kondisi keseimbangan pada posisi output dimana $MR = SMC$ dengan keseimbangan kurva MR yang lebih kecil daripada kurva SMC (Salvatore, 1994 : 286).



Gambar 3 : Kurva Keseimbangan Jangka Pendek Pasar Monopoli

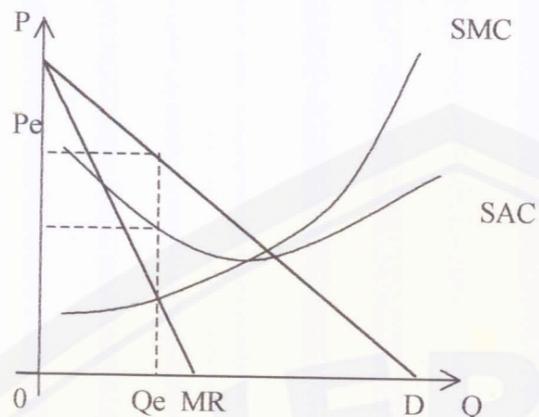
Sumber : Salvatore, 1994 : 286

3. Pasar Persaingan Monopolistis

Pengertian pasar persaingan monopolistis mengacu pada organisasi pasar terdapat banyak perusahaan yang menjual komoditi yang hampir sama tetapi tidak sama misalnya merek rokok yang tersedia, banyaknya detergen yang berbeda-beda di pasar tersebut. Karakteristik pasar persaingan monopolistis ini diantaranya adalah terdapat (Salvatore, 1994 : 316) : (a) sejumlah besar produsen. Jumlahnya tidak sebanyak dalam pasar persaingan sempurna; (b) diferensiasi produk. Meskipun produknya sama tetapi ada ciri yang membedakan antara produk yang satu dengan yang lainnya; (c) produsen mengendalikan harga sesuai dengan harga yang tergantung pada diferensiasi produk; (d) kemudahan-kemudahan bagi perusahaan baru untuk memasuki pasar; (e) persaingan non harga, meliputi kualitas, iklan, layanan jual dan lain-lain.

Tingkat output equilibrium jangka pendek ditentukan oleh titik pada saat kurva SMC memotong kurva MR dari bawah. Q_e dan P_e adalah

menunjukkan bahwa harga output lebih besar atau sama dengan AVC (Salvatore, 1994 : 317).



Gambar 4 : Kurva Keseimbangan Jangka Pendek Pasar Persaingan Monopolistis

Sumber : Salvatore, 1994 : 317

4. Pasar Oligopoli

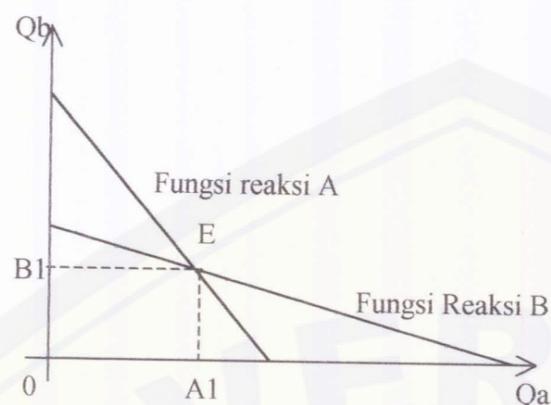
Pengertian pasar oligopoli ialah bentuk pasar yang hanya terdapat beberapa perusahaan yang menguasai pasar independen maupun secara diam-diam berkolusi. Pasar oligopoli memiliki tiga model (Salvatore, 1994 : 318) :

a. Model Cournot

Dalam model ini barang yang dihasilkan dianggap bersifat homogen dan struktur biaya produksinya marginal yakni nol. Pada bentuk ini terdapat kecenderungan bahwa semakin banyak perusahaan maka makin banyak pula jumlah output yang ditawarkan dengan tingkat lebih murah.

Dalam proses model ini pencapaian keseimbangan dapat dilihat pada gambar 4. Titik E merupakan titik keseimbangan, perusahaan A

berproduksi pada A_1 dan perusahaan B berproduksi pada titik output B_1 (Salvatore, 1994 : 318).

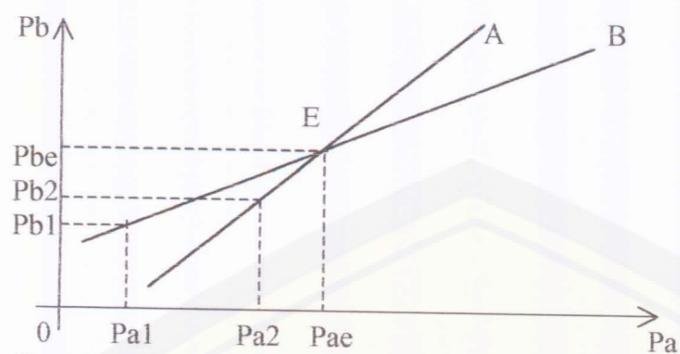


Gambar 5 : Kurva Keseimbangan Model Cournot

Sumber : Salvatore, 1994 : 318

b. Model Bertrand

Dalam pasar oligopoli model Bertrand ini, reaksi perusahaan terhadap perusahaan pesaing merupakan hasil pengamatan tingkat harga yang ditetapkan oleh pesaing. Dalam kondisi ini terdapat kecenderungan bahwa perusahaan akan melakukan merger atau kolusi untuk memaksimalkan keuntungan. Misalnya perusahaan A menetapkan harga yang lebih rendah dari harga keseimbangan (P_{a1}) maka perusahaan B akan menetapkan harga P_{b1} . Karena perusahaan B juga ingin melakukan perubahan harga maka perusahaan A bereaksi kembali dengan menetapkan harga lebih tinggi yaitu P_{a2} , perusahaan B bereaksi kembali dengan menetapkan harga P_{b2} . Begitu seterusnya sampai titik keseimbangan (Salvatore, 1994 : 319).

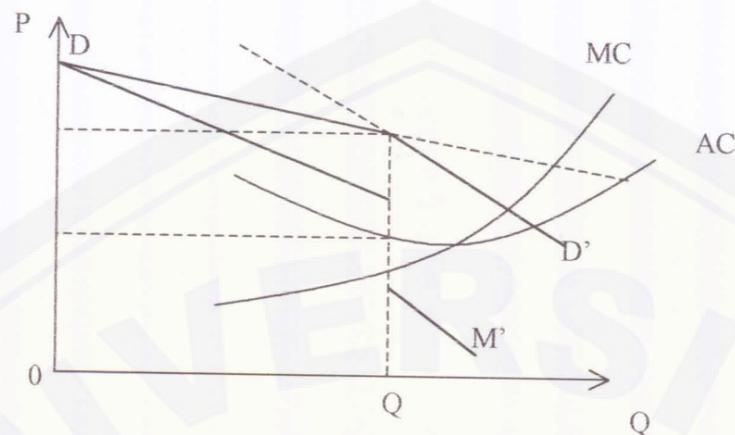


Gambar 6 : Kurva Keseimbangan Model Bertrand
Sumber : Salvatore, 1994 : 319

c. Model Chamberlain

Model ini mengatakan bahwa keseimbangan stabil di pasar dapat terjadi jika ditetapkan hanya ada satu harga (monopoli). Tingkat harga ini merupakan hasil kesepakatan semua perusahaan yang ada karena mereka saling bergantung (*Price Leadership*). Penetapan tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan keuntungan jika dianggap bahwa tidak adanya pendaatang baru yang masuk ke pasar. Apabila terdapat perusahaan baru, keseimbangan stabil dalam model ini tidak dapat diperoleh melalui mekanisme monopoli.

Suatu kasus yang menarik dalam teori perilaku perusahaan oligopoli yakni asumsi yang disebut *Kinked demand* (kurva permintaan patah). Model ini menjelaskan bahwasanya jika suatu perusahaan menurunkan harga, perusahaan lain akan menurunkan harga juga untuk menghindari beralihnya konsumen ke perusahaan yang menurunkan harga. Tetapi jika suatu perusahaan menaikkan harga, perusahaan lain tidak akan mengikutinya dan berharap konsumen lain agar konsumen beralih dari perusahaan yang menaikkan harga ke perusahaan yang tidak menaikkan harga.



Gambar 7 : Kurva Keseimbangan untuk Model Permintaan Patah

Sumber : Budiono, 1982 : 133

2.2.6 Industri Perbankan

Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang homogen, namun dalam arti luas industri didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang mempunyai elastisitas permintaan silang yang positif dan tinggi (Hasibuan, 1994 : 12).

Mengacu pada pengertian industri bahwa yang dimaksud dengan industri adalah suatu kelompok kegiatan yang sejenis serta mempunyai kesamaan. Kesamaan tersebut antara lain kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, kesamaan produksi, kesamaan bentuk akhir dan kesamaan konsumen. Dari berbagai pengertian tentang bank maka suatu kelompok usaha perbankan dapat dikatakan sebagai suatu

industri sebab usaha perbankan mempunyai kesamaan antara lain (Santoso, 1993 : 40) :

- 1) kesamaan dalam proses produksinya yaitu berupa mobilisasi dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit;
- 2) kesamaan dalam produk akhir berupa jasa-jasa keuangan seperti giro, deposito, tabungan;
- 3) kesamaan konsumen yaitu pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Peraturan-peraturan pemerintah tentang perbankan merupakan kondisi yang sangat berpengaruh terhadap industri perbankan. Peraturan pemerintah yang mempermudah masuknya bank-bank baru ke dalam industri perbankan termasuk kemudahan dalam pembukaan cabang serta kelonggaran persyaratan klasifikasi tingkat kesehatan bank akan menambah jumlah bank yang ada dalam industri.

2.2.7 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori, hipotesis yang diajukan adalah variabel struktur pasar atas kredit yang disalurkan berpengaruh nyata terhadap kinerja industri bank umum swasta nasional non devisa yang diwakili oleh *Profit Margin* (PM).



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, yakni penggambaran dengan cara menginterpretasikan data mengenai pangsa kredit, dan laba yang dianalisis keterkaitannya secara kuantitatif.

3.1.2 Unit Penelitian

Pangsa pasar dan margin industri bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia.

3.1.3 Populasi

Pelaku pasar industri bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia yang berjumlah 45 bank. (Bank Indonesia, 2000)

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Responden objek penelitian adalah semua bank umum swasta nasional non devisa yang berada di Indonesia dalam satu periode yaitu tahun 2000 yang berjumlah 45 bank, hal ini karena : 1) analisis ini bersifat statik, yaitu memahami objek hanya pada satu periode saja; 2) jumlah bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia cukup banyak; 3) pada tahun 2000 masih banyak bank-bank yang masih dalam upaya *recovery* setelah mengalami krisis moneter semenjak tahun 1997 hingga 1998. Jadi data diambil dari seluruh populasi industri bank umum swasta nasional non devisa dengan metode sensus yang terkait dengan tujuan penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat dari laporan-laporan data

perbankan dari bank Indonesia. Disamping itu data juga dapat diperoleh dari literatur yang mendukung penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Struktur Pasar Bank Umum Swasta

Struktur pasar industri perbankan swasta dapat ditentukan berdasarkan pangsa pasar atas aset digunakan perhitungan Rasio konsentrasi (CR) dan Indeks Herfindahl (IH). Rasio konsentrasi (CR) yang digunakan adalah CR_4 , CR_8 , CR_{20} yaitu perhitungan jumlah perusahaan terbesar yang menguasai industri (Jaya, 1994 : 71) :

$$CR_n = \frac{\sum_{in} P_p}{\sum_{in} P_{tp}}$$

Keterangan:

CRn : nilai rasio konsentrasi n BUSNND terbesar dalam industri

ΣP_p : pangsa pasar kredit n BUSNND terbesar dalam industri

ΣP_{tp} : nilai pangsa pasar kredit dari seluruh BUSNND dalam industri

in : banyaknya BUSNND dalam industri

BUSNND : Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Pangsa pasar yang akan dianalisis adalah kredit yang disalurkan. Angka konsentrasi ini dinyatakan dalam persentase, nilainya dapat terjadi dalam interval 0 persen < CR < 100 persen. Struktur industri monopoli memiliki CR yang mendekati seratus persen. Semakin ketat persaingan antar perusahaan dengan bertambahnya jumlah perusahaan dalam industri maka akan menurunkan nilai CR. Perhitungan CR ini menitik beratkan pada pangsa pasar dari sejumlah perusahaan terbesar.

Selain rasio konsentrasi, juga digunakan Indeks Herfindahl yang menggambarkan informasi pangsa pasar seluruh perusahaan dalam industri (Jaya, 1994 : 71) :

$$IH = MSK_1^2 + MSK_2^2 + MSK_3^2 + \dots + MSK_n^2 / \sum MSK^2$$

$$IH = \sum_{i=1}^{n=k} \left[\frac{MSK_i}{\sum MSK} \right]^2$$

di mana :

- n : jumlah BUSNND yang terdapat dalam industri;
 MSK_n : *market share* (pangsa pasar) kredit BUSNND dalam industri;
 $\sum MSK$: jumlah keseluruhan dari pangsa pasar kredit BUSNND dalam industri.

Nilai IH akan berkisar pada interval 0 - 1 ($0 \leq IH \leq 1$).

IH = 1, apabila dalam industri hanya terdapat satu perusahaan yang menguasai pasar. Makin bertambah jumlah perusahaan akan menurunkan angka indeks dengan asumsi pangsa pasar masing-masing perusahaan relatif sama.

3.4.2 Analisis Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Untuk mengetahui kinerja industri BUSNND digunakan analisis keuangan yang berhubungan dengan analisis kinerja industri perbankan (Riyanto, 1994 : 19-28).

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Operasi} - \text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

3.4.3 Analisis Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel struktur pasar (pangsa pasar kredit) terhadap kinerjanya yang diwakili *Profit Margin*

(PM) digunakan model persamaan dengan teknik analisis regresi linear sederhana, dengan bentuk persamaan (Sudjana, 1996 : 312) :

$$PM = \beta_0 + \beta_1 MSK + e$$

PM : *Profit Margin*

β_0 : nilai yang mempengaruhi PM jika MSK konstan

β_1 : nilai yang mempengaruhi PM atas MSK

MSK : *Market Share* (Pangsa Pasar) Kredit

e : variabel pengganggu (*error term*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel dependen digunakan uji t :

$$t - \text{test} = \frac{\beta_i}{S \beta_i}$$

Dimana :

β_i : nilai yang mempengaruhi PM atas MSK

$S\beta_i$: standar deviasi dari β_i

Rumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur pasar dengan kinerjanya)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan antara struktur pasar dengan kinerjanya)

Kriteria pengujian :

Selanjutnya dengan menentukan tingkat signifikansi $\alpha/2$ sebesar 2,5 persen maka diperoleh t_{tabel} . Bila ternyata $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara struktur pasar dengan kinerjanya.

Uji Keseluruhan Koefisien Regresi (Uji F Statistik) (Gujarati, 1995 : 203)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R)^2 / (N - K)}$$

R^2 : koefisien determinasi

K : banyaknya koefisien

N : jumlah observasi

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh linear antara struktur pasar dengan kinerjanya)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh linear antara struktur pasar dengan kinerjanya)

Kriteria pengujian :

Selanjutnya dengan menentukan tingkat signifikansi $\alpha/2$ sebesar 2,5 persen maka diperoleh F_{tabel} . Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh linear antara struktur pasar dengan kinerjanya.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Penggunaan variabel operasional dalam membahas permasalahan yang ada dalam skripsi ini agar tidak menyimpang dari pokok permasalahannya maka perlu dijelaskan dengan memberikan suatu batasan pengertian, yakni :

- 1) pangsa pasar kredit adalah suatu perhitungan yang diperoleh dari membagi kredit n BUSNND dengan nilai total kredit dari seluruh BUSNND dalam industri. Pengukurannya dengan menggunakan satuan persen/th;
- 2) *Profit Margin* (PM) adalah perhitungan yang diperoleh dengan membagi pendapatan operasi yang dikurangi biaya operasi, dengan pendapatan operasi, dengan satuan persen/th.



IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

4.1.1 Definisi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Berdasarkan undang-undang tentang perbankan No 7 tahun 1992 pasal 1 angka 1, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pada penetapan *cash ratio* bank dapat dibagi menjadi tiga kategori yakni bank pemerintah, bank swasta devisa, dan bank swasta non devisa. Sedangkan yang dimaksud dengan bank swasta nasional non devisa ini adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi-transaksi pembayaran luar negeri.

4.1.2 Perkembangan Perbankan dan Evaluasi Kebijakan

Kebijaksanaan di sektor pembangunan pada dasarnya tetap diarahkan pada upaya percepatan kebijaksanaan restrukturisasi perbankan. Pelaksanaan strategi restrukturisasi perbankan tersebut diarahkan pada dua hal : i) Program penyehatan perbankan yang ditempuh melalui program penjaminan, rekapitalisasi dan restrukturisasi kredit. ii) Upaya pemantapan ketahanan sistem perbankan yang ditempuh melalui langkah-langkah pengembangan infrastruktur, peningkatan mutu pengelolaan perbankan (*good corporate governance*), penyempurnaan ketentuan dan pemantapan pengawasan bank.

Pada program penyehatan perbankan, program rekapitulasi perubahan telah dapat diselesaikan pada bulan Oktober 2000 yang ditandai penerbitan obligasi pemerintah dengan total obligasi sebesar Rp. 430,4 triliun. Sebagai tindak lanjut dari kebijakan itu, dalam

dalam triwulan I 2001 Bank Indonesia memberikan perhatian khusus kepada perbankan nasional dalam upaya pencapaian CAR sebesar 8 persen. Selain pada pencapaian *Non Performing Loans* (NPLs) maksimum sebesar 5 persen. Pemenuhan CAR sebesar 8 persen ditujukan untuk menciptakan perbankan yang lebih solid dan mempunyai daya tahan dalam menghadapi resiko yang akan timbul serta agar memenuhi tuntutan standar internasional. Untuk dapat mencapai CAR 8 persen upaya yang dapat ditempuh antara lain melalui penambahan modal, pencarian strategic investor, atau merger dengan bank lain. Upaya ini didukung dengan program restrukturisasi kredit perbankan yang dilaksanakan baik oleh Bank sendiri maupun melalui lembaga resmi yang dibentuk pemerintah (BPPN, Prakarsa Jakarta dan Satgas Restrukturisasi Kredit Bank Indonesia). Restrukturisasi kredit ini dilaksanakan untuk menekan jumlah NPLs menjadi 5 persen diakhir tahun 2001. Pemenuhan CAR 8 persen dan percepatan restrukturisasi kredit merupakan pondasi yang kuat untuk menyetatkan lembaga perbankan secara menyeluruh. Upaya restrukturisasi perbankan yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan sistem perbankan akan lebih banyak difokuskan pada *good corporate governance* dan pengembangan pengawasan bank yang didasarkan atas resiko (*risk based supervision*) serta penyempurnaan ketentuan perbankan. Dalam kaitan ini Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) tentang peningkatan prosentase portofolio oleh pemerintah yang dapat diperdagangkan oleh Bank Umum peserta program Rekapitulasi perbankan. Peraturan Bank Indonesia tentang pemberian kredit usaha kecil, pembatasan kredit transaksi rupiah dan pemberian kredit valas oleh bank. Serta perubahan surat keputusan Direksi BI No. 31/32/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1998 tentang penjaminan atas simpanan pihak ketiga dan pasar Uang Antar Bank.

Berbagai kebijakan perbankan yang ditempuh tersebut telah membuahkan hasil yang positif. Hal ini tercermin antara lain dari perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) yang tetap positif, NPLs yang mengecil, penghimpunan dana yang terus meningkat dan kondisi permodalan bank juga mengalami peningkatan. Disisi dana, kenaikan pajak bunga tabungan dan deposito serta diskonto SBI dari 15 persen menjadi 20 persen. Disisi lain, walaupun belum secepat yang diharapkan, pemulihan fungsi intermediasi perbankan telah memberikan tanda-tanda perbaikan. Hal ini tercermin pada peningkatan penyaluran kredit dan adanya penyaluran kredit baru. Dengan mencermati kondisi perbankan tersebut, dimasa mendatang perbankan masih menghadapi beberapa tantangan khususnya menyangkut belum optimalnya fungsi intermediasi perbankan. Pemulihan fungsi intermediasi perbankan selain terkait dengan kondisi internal bank seperti pencapaian CAR, penyelesaian masalah Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan lain sebagainya, juga terkait dengan besarnya resiko disektor riil sebagai akibat meningkatnya faktor ketidakpastian.

4.1.3 Perkembangan Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Dana pihak ketiga yang berupa tabungan, giro dan deposito merupakan cerminan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dari tabel 2 dapat dilihat perkembangan dana pihak ketiga yang menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Tabel 2 : Perkembangan dana pihak ketiga (dalam milyar rupiah)

Tahun	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
Oktober 1988	899	3.218	186	4.303
Desember 1988	900	2.620	182	3.702
1996	3.040	11.769	1.987	16.796
1997	1.498	7.856	1.105	10.461
1998	1.529	8.114	981	10.624
1999	1.260	6.928	1.314	9.502
1999	1.401	7.885	1.330	10.616
2000	1.361	9.402	1.663	12.426

Sumber : Statistik Bank Indonesia, Juni 2000 Hal 45-46

Dari tabel 2 terlihat bahwa adanya krisis ekonomi juga berdampak pada perkembangan dana pihak ketiga. Kepercayaan masyarakat kepada perbankan menurun hal ini terlihat pada tahun 1998 terjadi penurunan sektor tabungan dari Rp 1.105 milyar menjadi Rp 981 milyar. Namun secara total keseluruhan dampaknya terlihat pada tahun 1999 yakni dari Rp 10.624 Milyar menjadi Rp 9.502 Milyar, penurunan ini terjadi pada giro dari Rp 1.529 milyar menjadi Rp 1.260 milyar dan deposito dari Rp 8.114 milyar menjadi Rp 6.928 milyar sementara untuk tabungan pada tahun yang sama mengalami kenaikan dari Rp 981 milyar menjadi Rp 1.314 milyar.

Sampai dengan bulan Desember 2000 dana Masyarakat yang berhasil dihimpun mengalami peningkatan mencapai Rp 699,1 Triliun. Pada periode yang sama kredit meningkat menjadi Rp 320,4 Triliun dan jumlah kredit yang disalurkan selama tahun 2000 sebesar Rp 26,5 triliun dimana kelompok bank kategori A memberi sumbangan yang terbesar yaitu sekitar Rp 10,9 Triliun atau 41 persen dari bank-bank yang ada.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Struktur Pasar Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Konsentrasi adalah suatu indeks yang mengukur kekuatan pasar berdasarkan perusahaan-perusahaan terbesar. Untuk mengukur konsentrasi digunakan dua cara yaitu rasio konsentrasi dan Indeks Herfindahl. Untuk mengukur konsentrasi pasar digunakan variabel struktur pasar yaitu berdasarkan atas kredit yang disalurkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada lampiran 1 diketahui konsentrasi kredit yang diukur dengan rasio konsentrasi dan Indeks Herfindahl. Konsentrasi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Berdasarkan Aset Tahun 2000 adalah sebagai berikut:

1. $IH = 0,1154088$
2. $CR_4 = 56,704 \%$
3. $CR_8 = 69,488 \%$
4. $CR_{20} = 86,229 \%$
5. $1/IH = 8,66$

Setelah perhitungan diketahui bahwa konsentrasi berdasarkan kredit Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSNND) diukur dengan IH sebesar 0,1154088, artinya konsentrasi industri atas kredit dari jumlah 45 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dikuasai 9 bank ($1/IH$ sebesar 8,66). Dari perhitungan juga diketahui bahwa CR_4 yaitu konsentrasi empat BUSNND berdasarkan atas kredit adalah 56,704 persen, hal ini menunjukkan pada tahun 2000 konsentrasi sebesar 56,704 persen dihimpun empat bank terbesar sedangkan 43,296 persen sisanya dihimpun 41 BUSNND. Demikian juga dengan CR_8 sebesar 69,488 persen, berarti pada tahun 2000 konsentrasi sebesar 69,488 persen dihimpun delapan bank terbesar sedangkan 30,512 persen sisanya dihimpun 37 BUSNND. Untuk CR_{20} sebesar 86,229

persen, berarti dua puluh bank terbesar mampu menguasai 86,229 persen dan 25 BUSNND lainnya menguasai 13,771 persen.

4.2.2 Analisis Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Untuk mengetahui hubungan antara struktur pasar dengan dan kinerja industri Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Variabel kinerja diwakili oleh profit margin dan variabel struktur pasar yang diwakili oleh pangsa pasar kredit.

Untuk mengetahui kelayakan hasil regresi perlu dilakukan pengujian statistik agar hasil regresi dapat dipertanggungjawabkan. Dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi MSK sebesar 113,963 dengan β_0 sebesar 11,107 dan t hitung sebesar 2,482 sedangkan R^2 sebesar 0,125. Sehingga diperoleh persamaan :

$$PM = 11,107 + 113,963 \text{ MSK}$$

Dari persamaan regresi dapat diketahui bahwa :

1. β_0 sebesar 11,107 hal ini berarti bahwa pada saat kredit (MSK) tetap, maka PM industri bank umum swasta nasional non devisa 11,107 persen;
2. β_1 sebesar 113,963 yang berarti, apabila terdapat kenaikan kredit (MSK) sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan PM sebesar 113,963 persen.
3. R^2 sebesar 0,125 merupakan koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti bahwa kredit yang disalurkan oleh bank hanya mampu mempengaruhi sebesar 12,5 persen dari Profit margin, sedangkan 87,5 persen sisanya, Profit margin dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Dari hasil analisis regresi diketahui nilai t hitung sebesar 2,482 yang lebih besar dari t tabel yakni t tabel sebesar 2,021 ($2,482 > 2,021$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak yang berarti struktur pasar (MSK) berpengaruh signifikan terhadap kinerja (PM) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Dari hasil analisis regresi diketahui nilai F hitung sebesar 6,161 pada tingkat keyakinan 95 persen dan F tabel (V_1, V_2) dengan $V_1 = k$ dan $V_2 = n - k - 1$, maka diperoleh F tabel sebesar 3,22. Ternyata F hitung lebih besar dari F tabel ($6,161 > 3,22$), sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel struktur pasar (MSK) mempunyai pengaruh nyata terhadap kinerja yaitu *Profit Margin* (PM).

(hasil analisis regresi dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 50).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data, dapat diketahui bahwa struktur pasar industri Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah oligopoli, karena pasarnya hanya dikuasai oleh 9 bank, yaitu PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT. Bank Eksekutif Internasional, PT. Mega Bank, PT. Bank, PT. Bank Sri Partha, PT. Agroniaga Bank, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, dan PT. Bank Yudha Bhakti.

Hasil analisis data menunjukkan empat bank terbesar yaitu PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT. Bank Eksekutif Internasional PT. Mega Bank, dan PT. Global Internasional Bank, menguasai 56,704 persen. Delapan bank terbesar yaitu PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT. Bank Eksekutif Internasional PT. Mega Bank PT. Bank

PT. Bank Sri Partha, PT. Agroniaga Bank, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, dan PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi menguasai 69,488 persen, sedangkan dua puluh bank terbesar yaitu PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT. Bank Eksekutif Internasional, PT. Mega Bank, PT. Glogal Internasional Bank, PT. Bank Sri Partha, PT. Agroniaga Bank, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Yudha Bhakti, PT. Dipo Internasional Bank, PT. Bank UIB, PT Bank Umum Tugu, PT Bank Swasarindo Internasional, PT. Bank Harfa, PT. Bank Mitraniaga, PT. Bank Ratu, PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Akita, dan PT. Bank Danpac menguasai 86,229 persen dan sisanya 25 bank umum swasta nasional non devisa lainnya menguasai 13,771 persen.

Berdasarkan teori Lipsey, apabila suatu pasar dikuasai 3 sampai 12 perusahaan saja dan perusahaan tersebut mempunyai kecenderungan mendominasi pasar serta adanya kesulitan bagi pendatang baru dalam memasuki pasar maka bentuk pasarnya mengarah pada bentuk oligopoli. Khusus untuk industri perbankan model oligopoli yang paling cocok adalah model bertrand, karena reaksi perusahaan terhadap perusahaan pesaing merupakan hasil pengamatan tingkat harga yang ditetapkan pesaing, sehingga terdapat kecenderungan perusahaan akan melakukan merger untuk memaksimalkan keuntungan. Adanya kenaikan permintaan akan mendorong masing-masing bank untuk meningkatkan pangsa pasar yang dikuasai dengan jalan: a) menurunkan suku bunga atau meningkatkan kualitas; b) meningkatkan efisiensi.

Akibat adanya krisis ekonomi dan deregulasi perbankan yang dilakukan pemerintah tahun 1997 mengakibatkan berkurangnya jumlah bank. Untuk meningkatkan persaingan dalam pasar oligopoli, hendaknya bank melakukan restrukturisasi modal serta merger bagi bank-bank yang dalam satu grup atau bank yang kecil bergabung

dalam industri, sehingga mampu melakukan ekspansi usaha yang lebih besar. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya SK. Menteri Keuangan No. 222/KMK/017/1993 tanggal 26 Februari 1993 yang mengatur mengenai merger atau konsolidasi antar bank, yang kesemuanya dapat berlangsung baik untuk mengatasi masalah kesehatan bank maupun perluasan usaha bank.

Dari analisis data dapat dilihat adanya hubungan yang signifikan antara struktur pasar yang diwakili Kredit dan kinerjanya yang diwakili oleh *profit margin*. Nilai konstanta β_0 sebesar 11,107 berarti pada saat tidak terjadi kenaikan kredit maka *profit margin* Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah akan naik sebesar 11,107. Tanpa adanya kenaikan kredit, maka *profit margin* yang dicapai Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa tidak akan mengalami kenaikan, sehingga akan mempengaruhi pengelolaan *profit margin*.

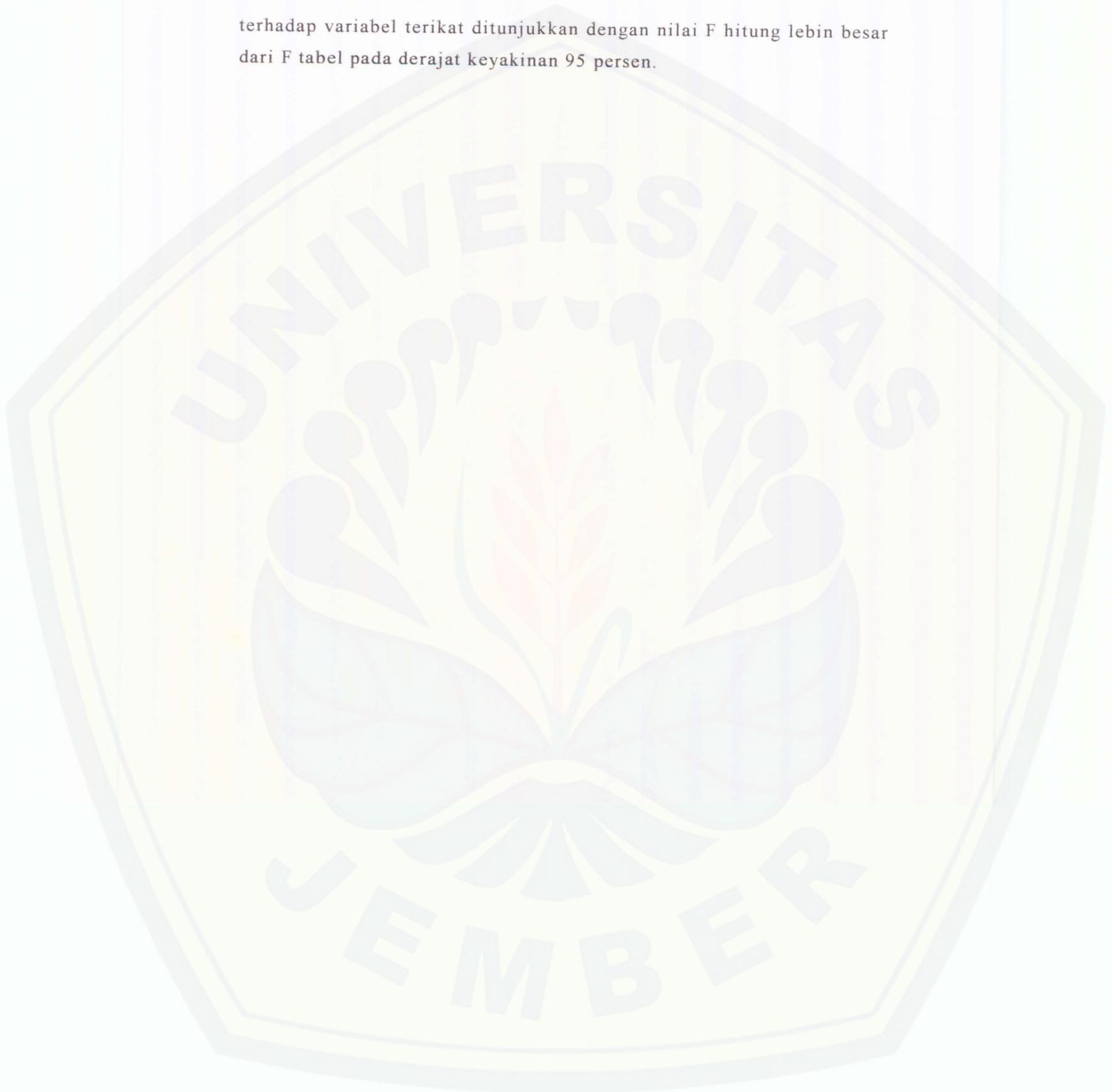
Hasil perhitungan secara parsial untuk struktur pasar atas kredit yang disalurkan, menunjukkan bahwa pangsa pasar kredit mempunyai pengaruh terhadap kinerja yang diwakili *profit margin* dimana t hitung lebih besar dari t tabel. Bila dilihat dari koefisien regresi kredit, maka pengaruhnya terhadap *profit margin* memiliki pengaruh positif, dalam arti jika ada kenaikan kredit maka *profit margin* Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa akan meningkat. Hal ini dibuktikan apabila ada kenaikan kredit sebesar 1 satuan, maka *profit margin* akan meningkat menjadi 60 satuan.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,107

determinasi (R^2) sebesar 0,125 yang berarti kredit mempunyai kontribusi sebesar 0,125 atau 12,5 persen terhadap *profit margin*, sedangkan sisanya 0,875 atau 87,5 persen merupakan faktor yang tidak terliput oleh model. Pengaruh secara bersama-sama variabel bebas

42

terhadap variabel terikat ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel pada derajat keyakinan 95 persen.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Struktur pasar bank umum swasta nasional non devisa pada tahun 2000 berbentuk oligopoli. Pengertian oligopoli adalah organisasi pasar dimana hanya terdapat beberapa penjual dan produsen. Industri bank umum swasta nasional non devisa tahun 2000 terdapat 45 bank dimana dari 45 bank tersebut hanya dikuasai oleh beberapa industri perbankan yakni hanya 9 bank, sedangkan peranan bank lainnya relatif kecil. Struktur pasar akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa) melalui perilaku-perilakunya. Dalam pasar oligopoli terdapat persaingan non harga, misalnya persaingan antar bank dalam usahanya untuk memperebutkan nasabahnya melalui persaingan tingkat suku bunga deposito, undian, hadiah, iklan dan lain-lain. Implikasi ekonomi dari adanya pasar oligopoli adalah sektor riil harus mau menerima harga yang ditetapkan oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, dalam hal ini tercermin dalam tingkat bunga bank.
2. Struktur pasar mempunyai pengaruh terhadap kinerja sebesar 12,5 persen, artinya kenaikan kredit (MSK) sebesar 1 persen akan mengakibatkan kenaikan PM sebesar 113,963 persen dan berpengaruh signifikan pada tingkat pertumbuhan ekonomi.

pengaruhnya signifikan, yang ditunjukkan oleh t hitung sebesar 2,482 lebih besar dari t tabel sebesar 2,021 ($2,482 > 2,021$), sedangkan jika tidak ada kenaikan Kredit (MSK) maka PM turun sebesar 11,107 persen.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diajukan saran-saran yang berguna bagi bank umum swasta nasional non devisa di Indonesia dan pemerintah untuk menetapkan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan perbankan terutama bagi bank umum swasta nasional non devisa sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerjanya, hendaknya bank melakukan restrukturisasi modal serta merger bagi bank dalam satu grup atau bank yang kecil peranannya dalam industri sehingga mampu melakukan ekspansi usaha lebih besar.
2. Hendaknya bank-bank yang masih mempunyai profit (keuntungan) kecil melakukan konsentrasi tinggi dan reefisiensi (melihat lagi efisiensinya) dalam industrinya sehingga profit (keuntungan) yang diperoleh akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bain, Joe.S., 1962, *Industrial Organization*, John Wiley, New York : Sains Inc.
- Bank Indonesia, 1993, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia*. Jakarta : Bank Indonesia.
- , 1999, *Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 1998*, Jakarta : Bank Indonesia.
- , 2000a, *Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 1999*, Jakarta : Bank Indonesia.
- , 2000b, *Statistik Bank Indonesia*, Direktorat perijinan informasi perbankan bagian data perbankan, Jakarta : Bank Indonesia.
- , 2001, *Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2000*, Jakarta : Bank Indonesia.
- , 2002, *Direktory Perbankan Indonesia Tahun 2001*, Jakarta : Bank Indonesia.
- Budiono, 1982, *Ekonomi Mikro*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1, Yogyakarta, BPFE.
- Dajan, Anto, 1991, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Jakarta : LP3ES.
- Grow, Mc, 1996, *Principle of Bank Operetion*, American Institute of Banking, New York : Hill Book of Company.
- Gujarati, Damodar, 1995, *Essentials of Econometrics*, Jakarta : Erlangga.
- Hasibuan, Nurimansyah, 1994 , *Ekonomi Industri*, Jakarta : LP3ES.
- Jaya, Wiwaha Kirana, 1994, *Pengantar Ekonomi Industri*, Yogyakarta : BPFE.

Kelana, Said, 1996, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta : PT Raya Grafindo Persada.

Lipsey, Richard C. and Curran, Paul N, 1997, *Pengantar Mikro-Ekonomi Jilid II*, Terjemahan. Maulana, Agus. Jakarta. Bina Putra Aksara

45
45

4616

Miller, Roger Leroy, Clarkson, Kenneth W, 1983, *Industrial Organization : Theory Evidence and Public Policy*. International Student Edition, Mc Graw, New York : Hill Book Company

Pardede, Marulak, 1998. *Likuidasi Bank dan Perlindungan Nasabah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Prasentiono, Toni, 1996. *Agenda Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

Pratama Infoarta, Infobank, 1998, *Rating 239 Bank*. Nomor 210, Jakarta : Infoarta Pratama.

Riyanto, Bambang, 1994, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.

Salvatore, Dominic, 1994, *Teori Ekonomi Mikro*, Terjemahan Seri Buku Scaum, Jakarta : Erlangga.

Sudjana, 1996, *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito.

Santoso, Ruddy Tri. 1993, *Mengenal Dunia Perbankan*. Jakarta . Andi Offset.

-----, 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus, 1999, *Mikro Ekonomi*, Jakarta : Erlangga.

Widhiastuty, R Nansih, 1998, *Struktur Pasar, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan no 17 April. Jakarta. ISSN.

Wiyanto, Deni Agus, 2001, *Analisis Struktur Pasar dan Kinerja Industri Perbankan Swasta di Indonesia Tahun 1999*, Skripsi tidak Dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Lampiran 1 : Pangsa Pasar Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa tahun 2000
Berdasarkan Kredit yang Disalurkan (Dalam Juta Rupiah)

No.	NAMA BUSNND	KREDIT	MSK	MSK ²	CR
1	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1264266	0.26801457	0.0718318	
2	PT Bank Eksekutif Internasional	718440	0.15230370	0.0231964	
3	PT Bank Mega Tbk	490573	0.10399766	0.0108155	
4	PT Global Internasional Bank	201517	0.04272004	0.0018250	CR4=56.704
5	PT Bank Sri Partha	181227	0.03841872	0.0014760	
6	PT Agroniaga Bank	170741	0.03619577	0.0013101	
7	PT Bank Himpunan Saudara 1906	137485	0.02914575	0.0008495	
8	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	113626	0.02408783	0.0005802	CR8=69.488
9	PT Bank Yudha Bhakti	102602	0.02175083	0.0004731	
10	PT Dipo Internasional Bank	98996	0.02098638	0.0004404	
11	PT Bank UIB	96001	0.02035147	0.0004142	
12	PT Bank Umum Tugu	79416	0.01683558	0.0002834	
13	PT Bank Swasarindo Internasional	61751	0.01309073	0.0001714	
14	PT Bank Victoria Internasional	61462	0.01302947	0.0001698	
15	PT Bank Harfa	56946	0.01207211	0.0001457	
16	PT Bank Mitraniaga	48063	0.01018898	0.0001038	
17	PT Bank Ratu	47814	0.01013620	0.0001027	
18	PT Bank Jasa Jakarta	46270	0.00980888	0.0000962	
19	PT Bank Akita	45482	0.00964183	0.0000930	
20	PT Bank Danpac	44890	0.00951633	0.0000906	CR20=86.229
21	PT Bank Bintang Manunggal	42689	0.00904974	0.0000819	
22	PT Bank Djasa Arta	42156	0.00893674	0.0000799	
23	PT Bank Multi Arta Sentosa	41900	0.00888247	0.0000789	
24	PT Bank Indomonex	41451	0.00878729	0.0000772	
25	PT Bank Harda Internasional	39677	0.00841122	0.0000707	
26	PT Bank Patriot	36860	0.00781403	0.0000611	
27	PT Liman International Bank	36530	0.00774408	0.0000600	
28	PT Prima Master Bank	35907	0.00761201	0.0000579	
29	PT Centratama Nasional Bank	35764	0.00758169	0.0000575	
30	PT Bank Sinar Harapan Bali	32003	0.00678439	0.0000460	
31	PT Bank Ina Perdana	30082	0.00637715	0.0000407	
32	PT Bank Mayora	28803	0.00610601	0.0000373	
33	PT Bank Prasidha Utama	27358	0.00579968	0.0000336	
34	PT Bank Fama Internasional	26135	0.00554042	0.0000307	
35	PT Bank Index Selindo	25091	0.00531910	0.0000283	
36	PT Bank Bisnis Internasional	24788	0.00525486	0.0000276	
37	PT Bank Syariah Mandiri	24404	0.00517346	0.0000268	
38	PT Bank Harmoni	20175	0.00427694	0.0000183	
39	PT Bank Artos Indonesia	15603	0.00330771	0.0000109	
40	PT Anglomas Internasional Bank	10646	0.00225687	0.0000051	
41	PT Alfindo Sejahtera Bank	8799	0.00186532	0.0000035	
42	PT Bank Purba Danarta	8631	0.00182970	0.0000033	
43	PT Bank Asiatic	6912	0.00146529	0.0000021	

PT Bank Swaguna	4142	0.00087807	0.0000008
45 PT Bank Royal Indonesia	3080	0.00065294	0.0000004
	4717154	1	0.1154094
			1/11 = 8.66485051

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia diolah, Mei 2002

- Keterangan :**
- MSK : Pangsa Pasar Kredit
 - IH = Total MSK² : Indeks Herfindahl
 - CR : Concentration Ratio (Rasio Konsentrasi)

Lampiran 3 : Data Input Analisis Regresi

No	BUSNND	PM	MSK
1	PT. Bank Syariah Mandiri	74.335	0.005173458
2	PT. Bank Harfa	61.673	0.012072110
3	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	48.676	0.024087829
4	PT. Agroniaga Bank	44.793	0.036195765
5	PT. Bank Purba Danarta	44.693	0.001829705
6	PT. Bank Royal Indonesia	39.970	0.000652936
7	PT. Bank Jasa Jakarta	39.602	0.009808881
8	PT. Bank Danpac	36.136	0.009516331
9	PT. Bank Asiatic	35.266	0.001465290
10	PT. Mega Bank	33.717	0.103997665
11	PT. Bank Mitraniaga	33.195	0.010188983
12	PT. Aglomas Internasional Bank	31.722	0.002256869
13	PT. Bank Sinar Harapan Bali	31.414	0.006784387
14	PT. Bank Yudha Bhakti	29.297	0.021750827
15	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	28.834	0.268014570
16	PT. Bank Bisnis Internasional	26.973	0.005254863
17	PT. Centratama Nasional Bank	26.236	0.007581690
18	PT. Bank Mayora	23.627	0.006106012
19	PT. Bank Harmoni internasional	21.056	0.004276943
20	PT. Bank Multi Arta Sentosa	20.677	0.008882474
21	PT. Prima Master Bank	20.605	0.007612005
22	PT. Bank Eksekutif Internasional	19.645	0.152303698
23	PT. Bank Harda Internasional	19.105	0.008411216
24	PT. Liman Internasional Bank	19.000	0.007744076
25	PT. Global Internasional Bank	16.761	0.042720038
26	PT. Bank Artos Indonesia	16.651	0.003307715
27	PT. Bank Index Selindo	15.231	0.005319097
28	PT. Bank Bintang Manunggal	14.738	0.009049736
29	PT. Bank Indomonex	14.494	0.008787290
30	PT. Bank Prasihda Utama	13.903	0.005799863
31	PT. Bank Victoria Internasional	13.288	0.013029466
32	PT. Bank Fama Internasional	12.796	0.005540417
33	PT. Bank UIB	12.663	0.020351466
34	PT. Dipo Internasional Bank	-1.832	0.020986383
35	PT. Bank Ratu	-5.015	0.010136197
36	PT. Bank Sri Partha	-9.641	0.038418716
37	PT. Alfindo Sejahtera Bank	-15.739	0.001865320
38	PT. Bank Swaguna	-16.407	0.000878072
39	PT. Bank Akita	-16.802	0.009641831

Lampiran 2 : Variabel Kinerja Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
 Berdasarkan Profit Margin (PM) Tahun 2000 (Dalam %)

No	BUSNND	PENDAPATAN	BIAYA	PM
1	PT. Bank Syariah Mandiri	752.000	193.000	74.335
2	PT. Bank Harfa	21.306	8.166	61.673
3	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	40.468	20.770	48.676
4	PT. Agroniaga Bank	50.879	28.089	44.793
5	PT. Bank Purba Danarta	9.628	5.325	44.693
6	PT. Bank Royal Indonesia	14.463	8.632	39.970
7	PT. Bank Jasa Jakarta	103.812	62.700	39.602
8	PT. Bank Danpac	57.962	37.017	36.136
9	PT. Bank Asiatic	14.799	9.580	35.266
10	PT. Mega Bank	505.836	335.284	33.717
11	PT. Bank Mitraniaga	17.120	11.437	33.195
12	PT. Aglomas Internasional Bank	14.356	9.802	31.722
13	PT. Bank Sinar Harapan Bali	12.991	8.910	31.414
14	PT. Bank Yudha Bhakti	84.938	60.054	29.297
15	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	518.540	369.026	28.834
16	PT. Bank Bisnis Internasional	17.021	12.430	26.973
17	PT. Centratama Nasional Bank	19.401	14.311	26.236
18	PT. Bank Mayora	33.203	25.358	23.627
19	PT. Bank Harmoni Internasional	16.950	13.381	21.056
20	PT. Bank Multi Arta Sentosa	19.345	15.345	20.677
21	PT. Prima Master Bank	17.059	13.544	20.605
22	PT. Bank Eksekutif Internasional	277.833	223.254	19.645
23	PT. Bank Harda Internasional	31.300	25.320	19.105
24	PT. Liman Internasional Bank	20.211	16.371	19.000
25	PT. Global Internasional Bank	113.896	94.806	16.761
26	PT. Bank Artos Indonesia	20.233	16.864	16.651
27	PT. Bank Index Selindo	63.265	53.629	15.231
28	PT. Bank Bintang Manunggal	19.989	17.043	14.738
29	PT. Bank Indomonex	61.503	52.589	14.494
30	PT. Bank Prasadha Utama	159.531	137.352	13.903
31	PT. Bank Victoria Internasional	69.824	60.546	13.288
32	PT. Bank Fama Internasional	22.226	19.382	12.796
33	PT. Bank UIB	57.760	50.446	12.663
34	PT. Dipo Internasional Bank	30.403	30.960	-1.832
35	PT. Bank Ratu	6.799	40.896	-5.015
36	PT. Bank Sri Partha	56.530	61.980	-9.641
37	PT. Alfindo Sejahtera Bank	5.210	6.030	-15.739
38	PT. Bank Swaguna	2.310	2.689	-16.407
39	PT. Bank Akita	45.417	53.048	-16.802
40	PT. Bank Djasa Arta	18.491	22.197	-20.042
41	PT. Bank Swansarindo Internasional	20.100	33.199	-58.112
42	PT. Bank Patriot			
43	PT. Bank UBS			
44	PT. Bank UBS			
45	PT. Bank UBS			

Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PM	14.81029	28.06244	45
MSK	3.25E-02	8.71637E-02	45

Correlations

		PM	MSK
Pearson Correlation	PM	1.000	.354
	MSK	.354	1.000
Sig. (1-tailed)	PM	.	.009
	MSK	.009	.
N	PM	45	45
	MSK	45	45

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MSK ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: PM

Model Summary^a

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
				R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.105	.026	26.54863	.125	6.161	1	43	.017	.198

ANOVA^a

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4342.347	1	4342.347	6.161	.017 ^a
Residual	30307.678	43	704.830		
Total	34650.024	44			

a. R Squared = .105 (Adjusted R Squared = .026)
 b. Predicted Values are Centered
 c. Constant is set to zero
 d. Constant is set to zero
 e. Constant is set to zero
 f. Constant is set to zero
 g. Constant is set to zero
 h. Constant is set to zero
 i. Constant is set to zero
 j. Constant is set to zero
 k. Constant is set to zero
 l. Constant is set to zero
 m. Constant is set to zero
 n. Constant is set to zero
 o. Constant is set to zero
 p. Constant is set to zero
 q. Constant is set to zero
 r. Constant is set to zero
 s. (Constant), MSK
 t. Variable: PM

Coefficients^a

Model	Term	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
						Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.626	.2482	2.577	.012	2.577	19.637		
1	PM	21.371	2.482	8.611	.000	21.371	206.574	.354	1.000

Adjusted R Square	.126
-------------------	------

ant), MSK
e: PM

Model	1
Regression	
Residual	
Total	

a. Predictor
b. Dependent Variable

Standardized Coefficients	
Std. Error	4.230
Beta	45.918
	.354



Model	R
1	.354 ^a

a. Predictors: (Constant)
b. Dependent Variable:

Model	Unstandardized Coefficient B	Standardized Coefficient Beta	Unstandardized Coefficient B	Standardized Coefficient Beta
1	(Constant)		11.107	
	MSK		113.973	

a. Dependent Variable: PM

Coefficient Correlations^a

Model		MSK	MSK
1	Correlations	MSK	1.000
	Covariances	MSK	2108.435

a. Dependent Variable: PM

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	MSK
1	1	1.353	1.000	.32	.32
	2	.647	1.446	.68	.68

a. Dependent Variable: PM

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.14113	70.06493	14.81029	9.93427	45
Residual	-79.41270	49.18699	3.16E-16	26.24521	45
Std. Predicted Value	-.369	5.562	.000	1.000	45
Std. Residual	-2.991	1.853	.000	.989	45

a. Dependent Variable: PM

Uji Homogenitas

Descriptives

PM

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
.0003	1	-8.71600	-8.716	-8.716
.0006	1	-58.10900	-58.109	-58.109
.0007	2	11.78150	39.86456	28.18850	-346.38735	369.95035	-16.407	39.970
.0015	1	35.26600	35.266	35.266
.0017	1	-68.11200	-68.112	-68.112
.0018	1	44.69300	44.693	44.693
.0019	1	-15.73900	-15.739	-15.739
.0023	1	31.72200	31.722	31.722
.0033	1	16.65100	16.651	16.651
.0043	1	21.05600	21.056	21.056
.0053	2	21.10200	8.30285	5.87100	-53.49613	95.70013	15.231	26.973
.0055	1	12.79600	12.796	12.796
.0058	1	13.90300	13.903	13.903
.0061	1	23.62700	23.627	23.627
.0068	1	31.41400	31.414	31.414
.0076	2	23.42050	3.98172	2.81550	-12.35382	59.19482	20.605	26.236
.0077	1	19.00000	19.000	19.000
.0078	1	-30.23700	-30.237	-30.237
.0084	1	19.10500	19.105	19.105
.0088	1	14.49400	14.494	14.494
.0089	2	.31750	28.79268	20.35950	-258.37448	259.00948	-20.042	20.677
.0090	1	14.73800	14.738	14.738
.0095	1	36.13600	36.136	36.136
.0096	1	-16.80200	-16.802	-16.802
.0098	1	39.60200	39.602	39.602
.0101	1	-5.01500	-5.015	-5.015
.0102	1	33.19500	33.195	33.195
.0121	1	61.67300	61.673	61.673
.0130	1	13.28800	13.288	13.288
.0131	1	-23.65700	-23.657	-23.657
.0204	1	12.66300	12.663	12.663
.0210	1	-1.83200	-1.832	-1.832
.0218	1	29.29700	29.297	29.297
.0241	1	48.67600	48.676	48.676
.0362	1	44.79300	44.793	44.793

Data Variabel dan Residual

Case Summaries^a

	MSK	PM	Unstandardized Residual	Residual Squared
1	,5173	74,335	4,28209	18,34
2	,0121	61,673	49,18945	2419,60
3	,0241	48,676	34,82306	1212,65
4	,0362	44,793	29,56105	873,86
5	,0018	44,693	33,37637	1113,98
6	,0007	39,970	28,78772	828,73
7	,0098	39,602	27,37710	749,51
8	,0095	36,136	23,94415	573,32
9	,0015	35,266	23,99085	575,56
10	,1040	33,717	10,75866	115,75
11	,0102	33,195	20,92589	437,89
12	,0023	31,722	20,35672	414,40
13	,0068	31,414	19,53322	381,55
14	,0217	29,297	15,71044	246,82
15	,2680	28,834	-12,81363	164,19
16	,0053	26,973	15,26611	233,05
17	,0076	26,236	14,26407	203,46
18	,0061	23,627	11,82302	139,78
19	,0043	21,056	9,46123	89,51
20	,0089	20,677	8,55694	73,22
21	,0076	20,605	8,62965	74,47
22	,1523	19,645	-8,81766	77,75
23	,0084	19,105	7,03838	49,54
24	,0077	19,000	7,00938	49,13
25	,0427	16,761	,78498	,62
26	,0033	16,651	5,16676	26,70
27	,0053	15,231	3,51773	12,37
28	,0090	14,738	2,59970	6,76
29	,0088	14,494	2,38533	5,69
30	,0058	13,903	2,13401	4,55
31	,0130	13,288	,69528	,48
32	,0055	12,796	1,05652	1,12
33	,0204	12,663	-,76403	,58
34	,0210	-1,832	-15,33082	235,03
35	,0101	-5,015	-17,27818	298,54
36	,0003	-8,716	-19,85752	394,32
37				

37		,0384	-9,641	-25,12591	631,31
38		,0019	-15,739	-27,05973	732,23
39		,0007	-16,407	-27,58928	761,17
40		,0096	16,802	29,00866	841,50
41		,0089	-20,042	-32,16776	1034,76
42		,0131	-23,657	-36,25678	1314,55
43		,0078	-30,237	-42,23400	1783,71
44		,0006	-58,109	-69,28988	4801,09
45		,0017	-68,112	-79,41199	6306,26
Total	N	45	45	45	45
	Mean	3,24895E-02	14,81029	-2,2204460E-16	673,5426
	Std. Deviation	8,71659E-02	28,06244	26,2459604	1195,6551
	Std. Error of Mean	1,29939E-02	4,18330	3,9125168	178,2377

Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MSK ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Residual Squared

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,149 ^a	,022	,000	1195,9052

- a. Predictors: (Constant), MSK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1403866,983	1	1403866,983	,982	,327 ^a
	Residual	61498140,707	43	1430189,319		
	Total	62902007,691	44			

- a. Predictors: (Constant), MSK
- b. Dependent Variable: Residual Squared

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	740,121	190,520		3,885	,000
	MSK	-2049,226	2068,348	-,149	-,991	,327

- a. Dependent Variable: Residual Squared

UPT Perpustakaan